

LAMPIRAN I
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 17/3/DSt
TANGGAL 6 MARET 2015
PERIHAL
PELAPORAN KEGIATAN PENERAPAN PRINSIP
KEHATI-HATIAN DALAM PENGELOLAAN
UTANG LUAR NEGERI KORPORASI NONBANK

Pedoman Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehatian-hatian oleh Korporasi Nonbank

DAFTAR ISI

BAB I. PENJELASAN UMUM..... 10

A. Pendahuluan 11

B. Jenis Laporan 13

1. Laporan KPPK..... 14

2. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi ... 14

3. Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang
(*Credit Rating*)..... 14

4. Laporan Keuangan 15

C. Penyampaian Laporan..... 16

1. Laporan KPPK..... 17

2. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi ... 17

3. Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang
(*Credit Rating*)..... 17

4. Laporan Keuangan 18

D. Profil Pelapor..... 19

BAB II. PEDOMAN PENYUSUNAN..... 21

A. Laporan KPPK..... 22

1. Aset Valuta Asing 26

2. Kewajiban Valuta Asing 31

3. Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum 34

4. Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum..... 35

B. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi..... 42

C. Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang
(*Credit Rating*) 46

1. Informasi ULN 48

2. Informasi Peringkat Utang 48

3. Dokumen Pendukung 50

D. Laporan Keuangan..... 51

1. Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran,
Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain 54

2. Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan,
Pternakan, dan Perikanan..... 87

3. Industri Pertambangan dan Migas 121

4. Industri Listrik, Air, dan Utilitas 157

5. Industri Konstruksi 191

6.	Industri <i>Real Estate</i>	225
7.	Industri <i>Multifinance</i>	258
8.	Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi	283
9.	Industri Asuransi Umum	308
10.	Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan.....	334
11.	Multi-Industri.....	362
E.	Profil Pelapor.....	404

DAFTAR *TEMPLATE*

<i>Template 1</i> - Laporan KPPK (sebelum tahun 2017)	24
<i>Template 2</i> - Laporan KPPK (sejak tahun 2017)	25
<i>Template 3</i> - Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi (sebelum tahun 2017)	44
<i>Template 4</i> - Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi (sejak tahun 2017)	45
<i>Template 5</i> - Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (<i>Credit Rating</i>)	47
<i>Template 6</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain).....	55
<i>Template 7</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)	57
<i>Template 8</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)	58
<i>Template 9</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain).....	59
<i>Template 10</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain).....	60
<i>Template 11</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)	62
<i>Template 12</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)	63
<i>Template 13</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel &	

Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)	64
<i>Template 14</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	88
<i>Template 15</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	90
<i>Template 16</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	91
<i>Template 17</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	92
<i>Template 18</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	93
<i>Template 19</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	95
<i>Template 20</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan).....	96
<i>Template 21</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)	97
<i>Template 22</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pertambangan dan Migas).....	122
<i>Template 23</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pertambangan dan Migas)	124
<i>Template 24</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pertambangan dan Migas)	125
<i>Template 25</i> - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pertambangan dan Migas).....	126
<i>Template 26</i> - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri Pertambangan dan Migas).....	127

Template 27 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pertambangan dan Migas) 129

Template 28 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pertambangan dan Migas) 130

Template 29 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Pertambangan dan Migas) 131

Template 30 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)..... 158

Template 31 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Listrik, Air, dan Utilitas) 160

Template 32 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Listrik, Air, dan Utilitas) 161

Template 33 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)..... 162

Template 34 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)..... 163

Template 35 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Listrik, Air, dan Utilitas) 165

Template 36 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Listrik, Air, dan Utilitas) 166

Template 37 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)..... 167

Template 38 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Konstruksi)..... 192

Template 39 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Konstruksi).. 194

Template 40 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Konstruksi) 195

Template 41 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Konstruksi)..... 196

Template 42 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan

(Industri Konstruksi)	197
Template 43 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Konstruksi)..	199
Template 44 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Konstruksi)	200
Template 45 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri Konstruksi)	201
Template 46 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri <i>Real Estate</i>).....	226
Template 47 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri <i>Real Estate</i>) .	228
Template 48 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri <i>Real Estate</i>).....	229
Template 49 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri <i>Real Estate</i>).....	230
Template 50 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri <i>Real Estate</i>).....	231
Template 51 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri <i>Real Estate</i>) .	233
Template 52 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri <i>Real Estate</i>).....	234
Template 53 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri <i>Real Estate</i>).....	235
Template 54 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri <i>Multifinance</i>)	259
Template 55 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri <i>Multifinance</i>) ...	261
Template 56 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri <i>Multifinance</i>)	262
Template 57 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan (Industri <i>Multifinance</i>)	263
Template 58 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri <i>Multifinance</i>) ...	265
Template 59 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas (Industri <i>Multifinance</i>)	266
Template 60 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)	

..... 284

Template 61 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Sekuritas, Manajer
Investasi, dan Penjamin Emisi)..... 286

Template 62 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)
..... 287

Template 63 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)
..... 288

Template 64 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Sekuritas, Manajer
Investasi, dan Penjamin Emisi)..... 290

Template 65 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan
Ekuitas (Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin
Emisi) 291

Template 66 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Umum)..... 309

Template 67 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Asuransi Umum)
..... 311

Template 68 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Umum)..... 312

Template 69 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Umum)..... 313

Template 70 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Asuransi Umum)
..... 315

Template 71 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan
Ekuitas (Industri Asuransi Umum)..... 316

Template 72 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan) 335

Template 73 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Asuransi Jiwa dan
Kesehatan) 337

Template 74 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan) 338

Template 75 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan) 339

Template 76 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Asuransi Jiwa dan
Kesehatan) 341

Template 77 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan
Ekuitas (Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan) 342

Template 78 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Multi-Industri) 363

Template 79 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Multi-Industri) 365

Template 80 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Multi-Industri)..... 366

Template 81 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Multi-Industri) 367

Template 82 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Multi-Industri) 368

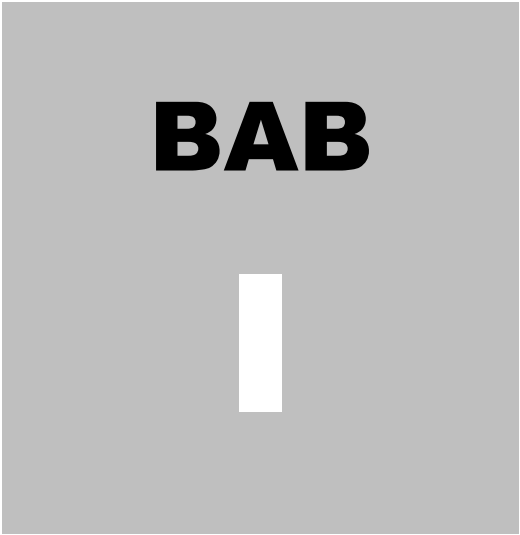
Template 83 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Multi-Industri) 370

Template 84 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi
Komprehensif Berdasarkan Sifat (Multi-Industri)..... 371

Template 85 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan
Ekuitas (Multi-Industri)..... 372

Template 86 – Profil Pelapor KPPK 405

**PENJELASAN
UMUM**





A

Pendahuluan

Dalam rangka mendorong kehati-hatian Korporasi Nonbank dalam mengelola risiko nilai tukar, risiko likuiditas, dan risiko utang yang berlebihan (*overleverage*) terhadap Utang Luar Negeri (ULN), Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI No.16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank serta ketentuan pelaksanaannya dalam SEBI No.16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 perihal Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank.

Dalam rangka memantau kepatuhan terhadap ketentuan tersebut, Bank Indonesia juga telah mengeluarkan ketentuan terkait pelaporannya, yaitu PBI No.16/22/PBI/2014 tanggal 31 Desember tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank serta ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran ini. Berdasarkan ketentuan ini, setiap korporasi diminta untuk menyampaikan laporan mengenai Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) dan Laporan Keuangan kepada Bank Indonesia. Tujuan pelaporan ini adalah untuk memperoleh informasi secara lengkap, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung perumusan kebijakan baik di bidang moneter, makroprudensial, maupun sistem pembayaran.



B

Jenis Laporan

1. Laporan KPPK

Laporan KPPK meliputi data dan keterangan mengenai Aset Valuta Asing dan Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu:

- a. sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak akhir Triwulan laporan; dan/atau
- b. lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak akhir Triwulan laporan,

yang akan digunakan untuk menghitung pemenuhan terhadap prinsip kehati-hatian, yang meliputi Rasio Lindung Nilai minimum dan Rasio Likuiditas minimum.

2. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi

Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi meliputi:

- a. keterangan dan/atau informasi yang merupakan hasil penilaian oleh akuntan publik independen berdasarkan Prosedur Atestasi; dan
- b. Laporan KPPK yang telah dikoreksi berdasarkan hasil Prosedur Atestasi.

Penilaian Laporan KPPK oleh akuntan publik independen berdasarkan Prosedur Atestasi dilakukan dengan berpedoman pada *Agreed-Upon Procedures* (AUP). Penilaian dilakukan setiap tahun untuk Laporan KPPK Triwulan IV yang telah disampaikan sebelumnya oleh Pelapor kepada Bank Indonesia.

3. Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*)

Peringkat Utang (*Credit Rating*) adalah penilaian yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (*credit worthiness*).

Korporasi Nonbank yang memiliki ULN baru dalam Valuta Asing berdasarkan perjanjian kredit dan/atau dalam bentuk surat utang wajib menyampaikan Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang disampaikan berupa peringkat yang masih berlaku atas korporasi (*issuer rating*) dan/atau surat utang (*issue rating*) sesuai dengan jenis dan jangka waktu ULN dalam Valuta Asing.

4. Laporan Keuangan

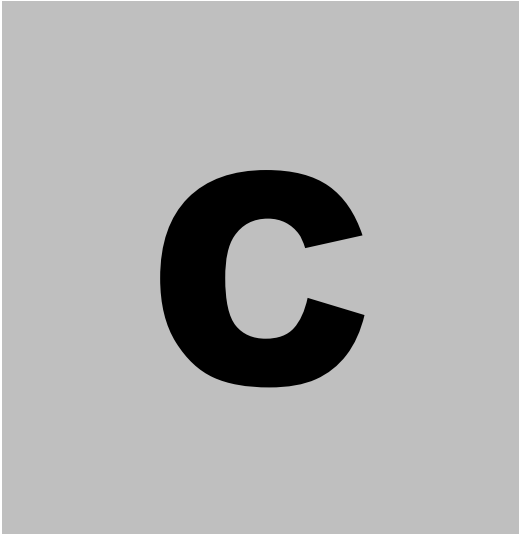
Laporan Keuangan terdiri atas Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* dan Laporan Keuangan tahunan *audited*, yang mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif; dan
3. Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* adalah laporan mengenai posisi keuangan, laba rugi komprehensif, dan perubahan ekuitas untuk setiap Triwulan yang tidak diaudit oleh akuntan publik independen.

Laporan Keuangan tahunan *audited* adalah laporan mengenai posisi keuangan, laba rugi komprehensif, dan perubahan ekuitas untuk setiap tahun yang diaudit oleh akuntan publik independen.

Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP).



C

Penyampaian Laporan

1. Laporan KPPK

Laporan KPPK disampaikan setiap Triwulan, paling lambat akhir bulan ketiga setelah akhir Triwulan laporan pada pukul 16.15 WIB. Koreksi atas Laporan KPPK disampaikan paling lambat akhir bulan keempat setelah akhir Triwulan laporan pada pukul 16.15 WIB.

Contoh:

Untuk Pelapor dengan tahun buku Januari-Desember, Laporan KPPK Triwulan I tahun 2015 disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 30 Juni 2015 pukul 16.15 WIB. Koreksi atas laporan tersebut disampaikan paling lambat tanggal 31 Juli 2015 pukul 16.15 WIB.

2. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi

Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi disampaikan setiap tahun, paling lambat akhir bulan Juni setelah akhir tahun laporan pada pukul 16.15 WIB. Koreksi atas Laporan KPPK yang Telah Melalui Prosedur Atestasi disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli setelah akhir tahun laporan pada pukul 16.15 WIB.

Contoh:

Untuk Pelapor dengan tahun buku Juli-Juni, Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi untuk periode 1 April 2016 s.d. 30 Juni 2016 (Triwulan IV) disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 30 Juni 2017 pukul 16.15 WIB. Koreksi atas laporan tersebut disampaikan paling lambat tanggal 31 Juli 2017 pukul 16.15 WIB.

3. Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*)

Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) disampaikan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah bulan ditandatanganinya atau diterbitkannya ULN pada pukul 16.15 WIB. Koreksi atas Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) disampaikan paling lambat tanggal 20 setelah bulan penyampaian laporan yang bersangkutan pada pukul 16.15 WIB.

Contoh:

Untuk ULN yang ditandatangani atau diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2016, Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) disampaikan paling lambat tanggal 30 Juni 2016 pukul 16.15 WIB. Koreksi atas informasi tersebut disampaikan paling

lambat tanggal 20 Juli 2016 pukul 16.15 WIB.

4. Laporan Keuangan

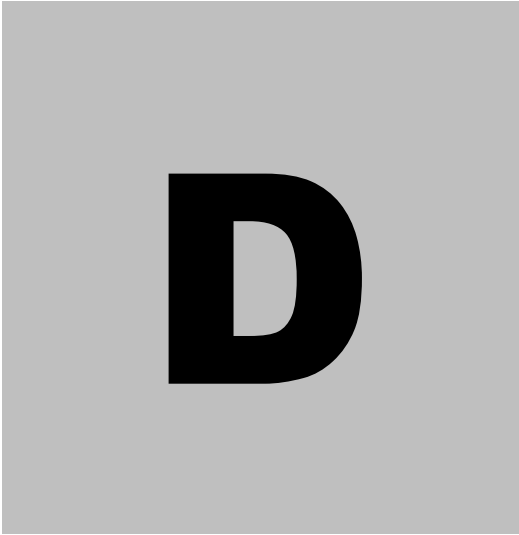
Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* disampaikan setiap Triwulan, paling lambat akhir bulan ketiga setelah akhir Triwulan laporan pada pukul 16.15 WIB. Koreksi atas Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* disampaikan paling lambat akhir bulan keempat setelah akhir Triwulan laporan pada pukul 16.15 WIB.

Laporan Keuangan tahunan *audited* disampaikan setiap tahun, paling lambat akhir bulan Juni setelah akhir tahun laporan pada pukul 16.15 WIB. Koreksi atas Laporan Keuangan tahunan *audited* disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli setelah akhir tahun laporan pada pukul 16.15 WIB.

Contoh:

Untuk Pelapor dengan tahun buku Januari-Desember, Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2015 disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 30 Juni 2015 pukul 16.15 WIB. Koreksi atas laporan tersebut disampaikan paling lambat tanggal 31 Juli 2015 pukul 16.15 WIB.

Sementara itu, Laporan Keuangan tahunan *audited* untuk periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat tanggal 30 Juni 2016 pukul 16.15 WIB. Koreksi atas laporan tersebut disampaikan paling lambat tanggal 31 Juli 2016 pukul 16.15 WIB.



D

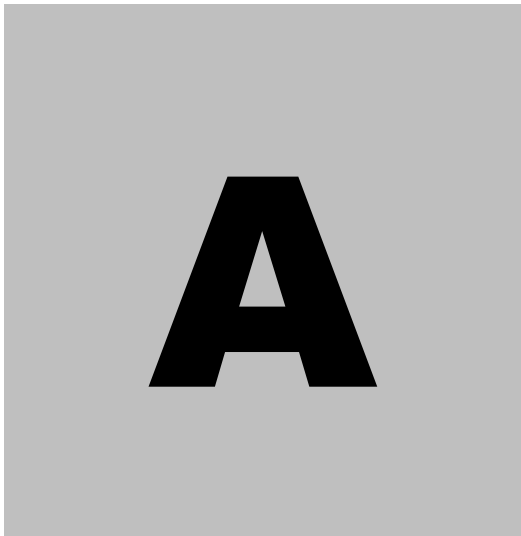
Profil Pelapor

Pelapor yang baru pertama kali menyampaikan laporan harus menyampaikan Profil Pelapor, yang secara garis besar berisi informasi-informasi terkait Pelapor, terutama keterangan tambahan dari laporan-laporan yang disampaikan. Informasi pada Profil Pelapor juga akan digunakan dalam proses validasi terhadap laporan yang disampaikan oleh Pelapor.

Pelapor menyampaikan perubahan Profil Pelapor setiap terdapat perubahan pada Profil Pelapor. Selain itu, Pelapor harus melakukan pengkinian Profil Pelapor pada setiap periode laporan Triwulan I sebagai tahap awal dalam penyampaian laporan Triwulan I.

**PEDOMAN
PENYUSUNAN**





Laporan KPPK

Pedoman penyusunan Laporan KPPK disusun berdasarkan ketentuan yang mengatur kegiatan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan ULN Korporasi Nonbank, yaitu dalam PBI No.16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank serta ketentuan pelaksanaannya dalam SEBI No.16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 perihal Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank.

Sesuai dengan ketentuan di atas, Pelapor diminta untuk menyampaikan Laporan KPPK yang meliputi data dan keterangan mengenai Aset Valuta Asing dan Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu:

1. sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan; dan/atau
 2. lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan,
- yang akan digunakan untuk menghitung pemenuhan terhadap prinsip kehati-hatian, yang meliputi Rasio Lindung Nilai minimum dan Rasio Likuiditas minimum.

Laporan KPPK dilaporkan dalam mata uang USD. Dalam hal Pelapor memiliki Aset Valuta Asing dan Kewajiban Valuta Asing dalam mata uang selain USD, Aset Valuta Asing dan Kewajiban Valuta Asing wajib ditranslasi ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal akhir Triwulan laporan.

Contoh:

Untuk Laporan KPPK Triwulan I tahun 2015, translasi mata uang asing selain USD ke dalam mata uang USD dilakukan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015.

Format Laporan KPPK terdiri atas 2 *template*, yaitu:

1. Laporan KPPK untuk periode sebelum tahun 2017 (*Template 1*); dan
2. Laporan KPPK untuk periode sejak tahun 2017 (*Template 2*).

Template 1 - Laporan KPPK (sebelum tahun 2017)

Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK)					Posisi Tanggal <Akhir Triwulan>	
					≤ 3 bulan / months	> 3 - 6 bulan / months
ASET VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Aset Lancar Valuta Asing						
a	Kas				\$ -	\$ -
b	Giro				\$ -	\$ -
c	Tabungan				\$ -	\$ -
d	Deposito				\$ -	\$ -
e	Piutang Usaha					
	- Piutang usaha kepada penduduk				\$ -	\$ -
	- Piutang usaha kepada bukan penduduk				\$ -	\$ -
f	Persediaan					
	- Barang jadi/siap jual	\$	- x	100%	\$ -	\$ -
	- Barang setengah jadi/barang dalam proses	\$	- x	50%	\$ -	\$ -
	- Bahan baku	\$	- x	25%	\$ -	\$ -
g	Surat-Surat Berharga (Marketable securities)					
	- Surat berharga yang diklasifikasikan diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan tersedia untuk dijual				\$ -	\$ -
	- Surat berharga yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
Transaksi dengan Perbankan di Indonesia						
h	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
i	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
j	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Transaksi dengan Perbankan di luar Indonesia						
k	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
l	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
m	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Aset Valuta Asing [A]					\$ -	\$ -
KEWAJIBAN VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Kewajiban Lancar Valuta Asing						
a	Perjanjian Kredit/Pinjaman/Subordinasi (Loan/Subordinate agreement)				\$ -	\$ -
b	Surat Utang (Debt securities)				\$ -	\$ -
c	Utang Usaha (Trade credit)				\$ -	\$ -
d	Kewajiban Lancar Valuta Asing Lainnya				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
e	Kewajiban Transaksi Forward				\$ -	\$ -
f	Kewajiban Transaksi Swap				\$ -	\$ -
g	Kewajiban Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Kewajiban Valuta Asing [B]					\$ -	\$ -
SELISIH ASET DAN KEWAJIBAN VALUTA ASING (C = A - B)					\$ -	\$ -
Selisih negatif (C) setelah memperhitungkan threshold sebesar ekuivalen USD 100,000 (D)					\$ -	\$ -
1 Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum						
Lindung Nilai yang wajib dilakukan (E = 20% X D)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di Indonesia (F.1)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di luar Indonesia (F.2)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di Indonesia (F.3)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di luar Indonesia (F.4)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum (F = F.1+F.2+F.3+F.4)					\$ -	\$ -
Memenuhi jika F > E, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						
2 Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum						
Rasio Likuiditas yang wajib tersedia (G = 50%)					50%	
Rasio Likuiditas yang telah tersedia (H = (A+F.3+F.4)/B x 100%)						
Memenuhi jika H > G, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						

Template 2 - Laporan KPPK (sejak tahun 2017)

Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK)					Posisi Tanggal <Akhir Triwulan>	
					≤ 3 bulan / months	> 3 - 6 bulan / months
ASET VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Aset Lancar Valuta Asing						
a	Kas				\$ -	\$ -
b	Giro				\$ -	\$ -
c	Tabungan				\$ -	\$ -
d	Deposito				\$ -	\$ -
e	Piutang Usaha					
	- Piutang usaha kepada penduduk				\$ -	\$ -
	- Piutang usaha kepada bukan penduduk				\$ -	\$ -
f	Persediaan					
	- Barang jadi/siap jual	\$	- x	100%	\$ -	\$ -
	- Barang setengah jadi/barang dalam proses	\$	- x	50%	\$ -	\$ -
	- Bahan baku	\$	- x	25%	\$ -	\$ -
g	Surat-Surat Berharga (Marketable securities)					
	- Surat berharga yang diklasifikasikan diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan tersedia untuk dijual				\$ -	\$ -
	- Surat berharga yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
Transaksi dengan Perbankan di Indonesia						
h	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
i	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
j	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Transaksi dengan Perbankan di luar Indonesia						
k	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
l	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
m	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Aset Valuta Asing [A]					\$ -	\$ -
KEWAJIBAN VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Kewajiban Lancar Valuta Asing						
a	Perjanjian Kredit/Pinjaman/Subordinasi (Loan/Subordinate agreement)				\$ -	\$ -
b	Surat Utang (Debt securities)				\$ -	\$ -
c	Utang Usaha (Trade credit)				\$ -	\$ -
d	Kewajiban Lancar Valuta Asing Lainnya				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
e	Kewajiban Transaksi Forward				\$ -	\$ -
f	Kewajiban Transaksi Swap				\$ -	\$ -
g	Kewajiban Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Kewajiban Valuta Asing [B]					\$ -	\$ -
SELISIH ASET DAN KEWAJIBAN VALUTA ASING (C = A - B)					\$ -	\$ -
Selisih negatif (C) setelah memperhitungkan threshold sebesar ekuivalen USD 100,000 (D)					\$ -	\$ -
1 Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum						
Lindung Nilai yang wajib dilakukan (E = 25% X D)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di Indonesia (F.1)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di luar Indonesia (F.2)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di Indonesia (F.3)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di luar Indonesia (F.4)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum (F = F.1+F.3)					\$ -	\$ -
Memenuhi jika F > E, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						
2 Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum						
Rasio Likuiditas yang wajib tersedia (G = 70%)					70%	
Rasio Likuiditas yang telah tersedia (H = (A+F.3)/B x 100%)						
Memenuhi jika H > G, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						

Pedoman penyusunan Laporan KPPK adalah sebagai berikut:

1. Aset Valuta Asing

Aset Valuta Asing merupakan aset dalam Valuta Asing yang digunakan dalam perhitungan Rasio Lindung Nilai dan Rasio Likuiditas.

Aset Valuta Asing terdiri atas:

a. Kas

Merupakan *cash on hand* yang dimiliki oleh Pelapor dalam Valuta Asing.

Dalam Laporan KPPK, saldo kas dalam Valuta Asing yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan.

b. Giro

Merupakan rekening giro yang dimiliki oleh Pelapor dalam Valuta Asing, termasuk giro yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan untuk menyelesaikan Kewajiban Valuta Asing *on-balance sheet*.

Dalam Laporan KPPK, saldo giro dalam Valuta Asing yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan.

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT BBB memiliki giro dalam Valuta Asing sebesar USD300,000.00. Giro tersebut termasuk giro yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan sebesar USD100,000.00, yang terdiri giro yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan obligasi valuta asing sebesar USD75,000.00 dan giro yang dijaminkan untuk fasilitas *trade financing* sebesar USD25,00.00. Untuk contoh ini, saldo giro yang dapat diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing adalah sebesar USD275,000.00.

c. Tabungan

Merupakan tabungan yang dimiliki oleh Pelapor dalam Valuta Asing, termasuk tabungan yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan

untuk menyelesaikan Kewajiban Valuta Asing *on-balance sheet*.

Dalam Laporan KPPK, saldo tabungan dalam Valuta Asing yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan.

d. Deposito

Merupakan deposito yang dimiliki oleh Pelapor dalam Valuta Asing, termasuk deposito yang dibatasi penggunaannya atau dijaminan untuk menyelesaikan kewajiban Valuta Asing *on-balance sheet*.

Dalam Laporan KPPK, saldo deposito dalam Valuta Asing yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan.

e. Piutang Usaha

Merupakan piutang usaha dalam Valuta Asing kepada Penduduk dan bukan Penduduk yang akan jatuh waktu:

- 1) sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan; dan/atau
- 2) lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

yang bersifat jual putus atau tidak dapat dikembalikan.

Piutang usaha sebagaimana dimaksud di atas merupakan klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang dan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Piutang usaha yang dihitung sebagai Aset Valuta Asing adalah:

- 1) piutang usaha kepada bukan Penduduk;
- 2) piutang usaha kepada Penduduk sepanjang telah memiliki kontrak atau perjanjian yang ditandatangani sebelum 1 Juli 2015; dan
- 3) piutang usaha kepada Penduduk yang kontrak atau perjanjiannya ditandatangani sejak 1 Juli 2015 sepanjang berkaitan dengan proyek infrastruktur strategis dan mendapat

persetujuan Bank Indonesia. Penentuan proyek infrastruktur strategis sebagaimana dimaksud harus dapat dibuktikan dengan surat keterangan dari kementerian atau lembaga yang berwenang.

Dalam Laporan KPPK, saldo piutang usaha yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan sesuai dengan jatuh waktu piutang usaha tersebut.

f. Persediaan

Persediaan dilaporkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) untuk barang jadi/siap jual diperhitungkan 100% (seratus persen);
- 2) untuk barang setengah jadi/dalam proses diperhitungkan 50% (lima puluh persen); dan
- 3) untuk bahan baku diperhitungkan 25% (dua puluh lima persen).

Nilai persediaan yang dapat diakui tidak termasuk perlengkapan dan peralatan.

Nilai persediaan yang dapat diakui adalah nilai persediaan dari korporasi eksportir. Korporasi eksportir yaitu korporasi yang memiliki rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usaha lebih besar dari 50% (lima puluh persen) pada 1 (satu) tahun kalender sebelumnya.

Saldo persediaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing selain USD wajib ditranslasi ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal akhir Triwulan laporan.

Contoh:

Untuk Laporan KPPK Triwulan I tahun 2015, translasi saldo persediaan dalam mata uang asing lain ke dalam mata uang USD dilakukan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015.

Dalam Laporan KPPK, saldo persediaan yang dimiliki oleh Pelapor pada tanggal laporan dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan.

g. Surat-surat Berharga yang Dapat Diperdagangkan (*Marketable Securities*)

Marketable securities merupakan surat-surat berharga yang dapat dengan mudah dijual atau diubah menjadi kas sewaktu-waktu dan memiliki harga pasar (*market price*) yang dapat diamati secara mudah (*observable*).

Marketable securities yang dapat diperhitungkan antara lain yang termasuk dalam kategori:

- 1) diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi serta tersedia untuk dijual; atau
- 2) dimiliki hingga jatuh waktu dengan sisa jatuh waktu sampai dengan 6 (enam) bulan.

Marketable securities mencakup:

- 1) surat utang (*debt instrument*), misalnya obligasi pemerintah dan/atau swasta luar negeri; dan
- 2) saham (*equity instrument*), misalnya saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham luar negeri dan reksa dana Valuta Asing.

Surat Berharga yang meliputi *promisory notes* dan *commercial paper* tidak diakui sebagai Aset Valuta Asing.

Dalam Laporan KPPK, saldo surat berharga yang dimiliki Pelapor pada tanggal laporan yang dicatat dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan kategori tersedia untuk dijual dapat diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan. Sedangkan, untuk surat berharga yang dimiliki Pelapor pada tanggal laporan yang dicatat dalam kategori dimiliki hingga jatuh waktu diperhitungkan sebagai komponen Aset Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan sesuai dengan jatuh waktu surat berharga tersebut.

h. Tagihan yang Berasal dari Transaksi *Forward*, *Swap*, dan/atau *Option*

Dalam Laporan KPPK, yang dilaporkan pada pos ini adalah tagihan *forward*, *swap*, dan/atau *option* Valuta Asing sebesar nilai kontrak/nilai *notional* yang diperjanjikan sesuai dengan jatuh

waktunya, yaitu:

- 1) sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan;
- 2) lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT ABC memiliki transaksi *forward* beli USD dengan nilai kontrak/nilai *notional* sebesar USD150,000.00 dengan tanggal transaksi 10 November 2014 dan akan jatuh waktu pada tanggal 5 April 2015. Pada tanggal 31 Maret 2015, nilai wajar (*marked to market*) dari transaksi beli USD ini adalah hutang derivatif sebesar USD1,250.00. Untuk contoh ini, nilai kontrak/nilai *notional* sebesar USD150,000.00 untuk pembelian USD diakui sebagai tagihan *forward* dalam Aset Valuta Asing.

Tagihan lindung nilai yang transaksinya sudah dilakukan pada periode laporan sebelumnya diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing dalam periode laporan berjalan.

Tagihan lindung nilai yang transaksinya dilakukan dalam periode laporan berjalan tidak diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing dalam periode laporan berjalan.

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT CCC memiliki aset lancar dalam Valuta Asing sebesar USD400,000.00 yang terdiri dari giro sebesar USD100,000.00 dan deposito sebesar USD300,000.00, serta telah memiliki tagihan transaksi *forward* beli USD sebesar USD150,000.00 dengan tanggal transaksi pada tanggal 15 Desember 2014 dan akan jatuh waktu pada tanggal 10 Mei 2015.

Dalam perhitungan pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum, transaksi *forward* yang sudah dilakukan sebelum periode laporan diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing dalam perhitungan selisih negatif antara Aset Valuta Asing terhadap Kewajiban Valuta Asing.

Dengan demikian, PT CCC memiliki Aset Valuta Asing yang dapat dipergunakan untuk pembayaran Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan

sebesar USD400,000.00 + USD150,000.00 = USD550,000.00.

Tagihan lindung nilai yang transaksinya dilakukan dengan perbankan di luar Indonesia sejak 1 Januari 2017 tidak diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing.

Nilai kontrak/nilai *notional* dari transaksi pembelian Valuta Asing yang bersifat *non-deliverable* seperti NDF (*Non-Deliverable Forward*) dan NDS (*Non-Deliverable Swap*) tidak diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing.

Transaksi Valuta Asing berupa *option* hanya dapat diakui sebagai Aset Valuta Asing jika pembeli *option* telah dapat mengeksekusi hak beli Valuta Asing yang muncul dalam transaksi tersebut pada tanggal pelaporan.

2. Kewajiban Valuta Asing

Kewajiban Valuta Asing merupakan kewajiban dalam Valuta Asing yang akan jatuh waktu:

- a. sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan; dan/atau
- b. lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan,

yang digunakan dalam perhitungan Rasio Lindung Nilai dan Rasio Likuiditas.

Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu namun sedang dalam proses:

- a. *rollover* ¹,
- b. *revolving* ²,
- c. *refinancing* ³,

dapat tidak diperhitungkan sebagai Kewajiban Valuta Asing sepanjang dapat dibuktikan dengan dokumen pendukung yang memadai, yaitu antara lain notifikasi dari kreditur bahwa Kewajiban Valuta Asing dimaksud sedang dalam proses *rollover*, *revolving*, atau *refinancing* dan perjanjian ULN dengan klausul yang relevan. Dokumen pendukung ini harus didapatkan sebelum tanggal akhir periode Triwulan laporan.

¹ Kewajiban yang dapat diperpanjang pada tanggal tertentu yang biasanya dengan kreditur yang sama dan biasanya dengan persyaratan yang serupa.

² Kewajiban yang memiliki fleksibilitas dalam penarikan dan pembayaran dalam batas maksimum plafon yang disepakati diawal perjanjian, dimana kewajiban yang telah dilunasi dapat ditarik kembali.

³ Kewajiban yang ada diganti oleh kewajiban baru yang biasanya dengan kreditur yang berbeda, tanpa melihat persyaratannya serupa atau tidak.

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT EFG memiliki beberapa pinjaman dari beberapa bank antara lain:

- a. pinjaman *term loan* dari Bank ADD sebesar USD500,000.00 yang akan jatuh waktu pada tanggal 5 Juni 2015;
- b. pinjaman *demand loan* dari Bank CAC sebesar USD250,000.00 yang fasilitasnya akan jatuh waktu pada tanggal 30 April 2015; serta
- c. pinjaman *overdraft* dari Bank CDE sebesar USD100,000.00 yang fasilitasnya akan jatuh waktu pada tanggal 31 Desember 2015.

PT EFG sedang melakukan proses perpanjangan pinjaman *demand loan* dari Bank CAC tersebut dengan jangka waktu fasilitas menjadi tanggal 30 April 2016. PT EFG menerima surat notifikasi dari Bank CAC sehubungan dengan proses perpanjangan ini pada tanggal 6 April 2015.

Untuk contoh ini, saldo Kewajiban Valuta Asing pada tanggal laporan 31 Maret 2015 yang diperhitungkan adalah sebesar USD750,000.00. Pinjaman *demand loan* dari Bank CAC masih diperhitungkan dikarenakan PT EFG baru menerima surat notifikasi perpanjangan setelah tanggal akhir periode Triwulan laporan. Sedangkan, pinjaman *overdraft* sebesar USD100,000.00 dapat tidak diperhitungkan sebagai Kewajiban Valuta Asing sepanjang dapat dibuktikan dengan dokumen pendukung yang memadai bahwa fasilitas tersebut tidak akan jatuh waktu sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

Dalam Laporan KPPK, saldo Kewajiban Valuta Asing yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal laporan diperhitungkan sebagai komponen Kewajiban Valuta Asing pada periode sampai dengan 3 (tiga) bulan dan periode lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan sesuai dengan jatuh waktu Kewajiban Valuta Asing tersebut.

Kewajiban Valuta Asing terdiri atas:

a. Pinjaman (*Loan Agreement*)

Merupakan seluruh pinjaman kepada bank maupun pihak lain yang berdasarkan perjanjian tertulis yang berisi syarat dan kondisi pinjaman yang antara lain mengatur besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, dan cara-cara pelunasannya.

b. Surat Utang (*Debt Securities*)

Merupakan surat pengakuan utang yang diterbitkan perusahaan yang dapat diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal, baik di dalam maupun di luar negeri.

c. Utang Usaha (*Trade Payables*)

Merupakan utang yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

d. Kewajiban Valuta Asing Lainnya

Merupakan Kewajiban Valuta Asing lainnya, antara lain meliputi akrual, provisi, utang pajak, dan utang sewa pembiayaan tetapi tidak termasuk Kewajiban Valuta Asing *non-monetary* seperti kewajiban yang timbul dari pembayaran uang muka atas penjualan barang.

Khusus untuk *accrued interest* dihitung berdasarkan jatuh waktu pembayarannya yaitu:

- 1) sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan; dan/atau
- 2) lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

e. Kewajiban Valuta Asing yang Berasal dari Transaksi *Forward*, *Swap*, dan/atau *Option*

Dalam Laporan KPPK, yang dilaporkan pada pos ini adalah Kewajiban Valuta Asing yang berasal dari transaksi *forward*, *swap*, dan/atau *option* sebesar nilai kontrak/nilai *notional* yang diperjanjikan.

Nilai kontrak/nilai *notional* dari transaksi penjualan Valuta Asing yang bersifat *non-deliverable* seperti NDF (*Non-Deliverable Forward*) dan NDS (*Non-Deliverable Swap*) tidak diperhitungkan sebagai Kewajiban Valuta Asing.

Transaksi Valuta Asing berupa *option* hanya dapat diakui sebagai Kewajiban Valuta Asing jika pembeli *option* telah dapat mengeksekusi hak jual Valuta Asing yang muncul dalam transaksi tersebut pada tanggal pelaporan.

3. Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum

Pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum wajib dilakukan jika selisih negatif antara total Aset Valuta Asing dengan total Kewajiban Valuta Asing lebih besar atau sama dengan *threshold* sebesar ekuivalen USD100,000.00.

Jumlah lindung nilai yang wajib dilakukan dihitung berdasarkan Rasio Lindung Nilai minimum dikalikan selisih negatif antara total Aset Valuta Asing dengan total Kewajiban Valuta Asing.

Rasio Lindung Nilai minimum adalah sebesar 25% (dua puluh lima persen) masing-masing dari:

- a. selisih negatif antara Aset Valuta Asing terhadap Kewajiban Valuta Asing, yang akan jatuh waktu sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan; dan
- b. selisih negatif antara Aset Valuta Asing terhadap Kewajiban Valuta Asing, yang akan jatuh waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

Untuk periode tahun 2015, Rasio Lindung Nilai minimum adalah sebesar 20% (dua puluh persen) masing-masing dari:

- a. selisih negatif antara Aset Valuta Asing terhadap Kewajiban Valuta Asing, yang akan jatuh waktu sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sejak tanggal laporan; dan
- b. selisih negatif antara Aset Valuta Asing terhadap Kewajiban Valuta Asing, yang akan jatuh waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan ke depan sejak tanggal laporan.

Untuk memenuhi Rasio Lindung Nilai minimum, perusahaan harus melakukan transaksi lindung nilai sebelum berakhirnya periode laporan berjalan.

Kegiatan lindung nilai yang dapat diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum adalah:

- a. lindung nilai yang dilakukan pada periode laporan berjalan; serta
- b. lindung nilai yang dilakukan pada periode laporan sebelumnya yang telah diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing.

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT BBB memiliki aset lancar dalam Valuta Asing sebesar USD600,000.00 yang terdiri dari giro sebesar USD200,000.00 dan deposito sebesar USD400,000.00, serta memiliki tagihan transaksi *forward* beli USD sebesar USD200,000.00 dengan tanggal transaksi pada tanggal 1 Maret 2015 yang dilakukan dalam rangka lindung nilai terhadap Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu pada tanggal 15 Mei 2015.

Untuk contoh ini, PT BBB memiliki lindung nilai yang dapat diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan sebesar USD200,000.00. Akan tetapi, tagihan transaksi *forward* yang dilakukan pada periode Triwulan berjalan tidak diperhitungkan sebagai Aset Valuta Asing. Dengan demikian, PT BBB memiliki Aset Valuta Asing yang dapat dipergunakan untuk pembayaran Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan hanya sebesar USD600,000.00 yang berasal dari giro dan deposito.

Kegiatan lindung nilai yang dilakukan dengan perbankan di luar Indonesia sejak 1 Januari 2017 tidak diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum.

Kegiatan pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum juga dapat dilakukan dengan transaksi Valuta Asing yang bersifat *non-deliverable*.

Transaksi *option* yang tidak meng-*cover* seluruh risiko nilai tukar (*partially hedged*), seperti transaksi *call spread option* tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum .

4. Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum

Rasio Likuiditas yang telah tersedia dihitung dari:

- a. penjumlahan antara:
 - 1) total Aset Valuta Asing; dan
 - 2) transaksi lindung nilai yang dilakukan pada periode laporan berjalan,
- b. dibagi dengan total Kewajiban Valuta Asing yang jatuh waktu sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak tanggal laporan.

Rasio Likuiditas minimum adalah sebesar 70% (tujuh puluh persen). Sedangkan untuk periode tahun 2015, Rasio Likuiditas minimum

adalah sebesar 50% (lima puluh persen).

Contoh:

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT AAA memiliki aset lancar dalam Valuta Asing sebesar USD600,000.00 yang terdiri dari giro sebesar USD200,000.00 dan tabungan sebesar USD400,000.00, serta memiliki tagihan transaksi *forward* beli USD sebesar USD200,000.00 dengan tanggal transaksi pada tanggal 1 Maret 2015 yang dilakukan dalam rangka lindung nilai terhadap Kewajiban Valuta Asing yang akan jatuh waktu pada tanggal 15 Mei 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT AAA memiliki pinjaman dari bank ADD sebesar USD900,000.00 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2015.

Untuk contoh ini, Rasio Likuiditas minimum PT AAA adalah sebesar 89% yang dihitung dari penjumlahan total Aset Valuta Asing sebesar USD600,000.00 dan transaksi lindung nilai yang dapat diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum sebesar USD200,000, dibagi dengan Kewajiban Valuta Asing sebesar USD900,000.00.

Tagihan lindung nilai yang transaksinya dilakukan dengan perbankan di luar Indonesia sejak 1 Januari 2017 tidak diperhitungkan dalam pemenuhan Rasio Likuiditas minimum.

Dalam penyampaian Laporan KPPK, Pelapor wajib menyampaikan laporan disertai dengan dokumen pendukung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan KPPK wajib disertai dokumen pendukung berupa surat pernyataan bahwa data yang disampaikan sesuai dengan fakta sebenarnya yang ditandatangani paling kurang oleh direktur keuangan atau setingkat.
2. Bagi Pelapor yang dikecualikan dari kewajiban pemenuhan Rasio Lindung Nilai minimum, Laporan KPPK wajib disertai dokumen pendukung berupa:
 - a. fotokopi izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan pembukuan dalam mata uang dolar Amerika Serikat; dan
 - b. surat pernyataan bahwa rasio pendapatan ekspor terhadap

pendapatan usaha lebih besar dari 50% (lima puluh persen) pada 1 (satu) tahun kalender sebelumnya.

3. Bagi Pelapor yang nilai posisi persediaannya diakui sebagai Aset Valuta Asing wajib menyampaikan surat pernyataan bahwa rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usaha lebih besar dari 50% (lima puluh persen) pada 1 (satu) tahun kalender sebelumnya.

Contoh Kasus Perhitungan Kegiatan Pemenuhan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) ULN Korporasi Nonbank

PT AA adalah korporasi eksportir barang jadi. PT AA memiliki rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usahanya sebesar 60% pada 1 (satu) tahun kalender sebelumnya. PT AA melakukan pembukuan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2015, PT AA memiliki **aset lancar dalam Valuta Asing** yang terdiri dari:

1. Kas sebesar USD20,000.00; EUR10,000.00 (setara dengan USD11,900.00) dan GBP5,000.00 (setara dengan USD7,600.00).
2. Giro sebesar USD300,000.00, dimana USD150,000.00 merupakan *restricted account* yang terdiri dari:
 - a. USD100,000.00 merupakan *restricted account* untuk pembayaran bunga utang; dan
 - b. USD50,000.00 merupakan jaminan bank garansi.
3. Tabungan sebesar USD10,000.00.
4. Deposito sebesar USD10,000.00.
5. Piutang usaha sebesar USD80,000.00 yang terdiri dari:
 - a. piutang usaha kepada PT ABC (Penduduk) sebesar USD20,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 21 Mei 2015; dan
 - b. piutang usaha kepada bukan Penduduk sebesar USD60,000.00 yang terdiri dari:
 - 1) piutang Usaha kepada PT XYZ (domisili di USA) sebesar USD50,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 7 Juni 2015; dan
 - 2) piutang Usaha kepada PT PTU (domisili di China) sebesar USD10,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 13 Juli 2015.
6. Persediaan sebesar Rp4.370.000.000 (1 USD = Rp11.500,00) yang terdiri dari:
 - a. Barang jadi yang siap jual sebesar Rp2.300.000.000.00;
 - b. Barang setengah jadi sebesar Rp1.725.000.000.00; dan
 - c. Bahan baku sebesar Rp345.000.000.00.

Dikarenakan rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usaha PT AA lebih besar daripada 50% untuk 1 (satu) tahun kalender sebelumnya, maka nilai persediaan dapat dihitung sebagai Aset Valuta Asing dalam Laporan KPPK.

7. Surat berharga sebesar USD165,000.00 yang terdiri dari:
- a. yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan:
 - 1) saham PT ABC sebesar USD50,000.00; dan
 - 2) obligasi PT DEF sebesar USD25,000.00;
 - b. yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual:
 - 1) obligasi PT MNO sebesar USD15,000.00; dan
 - 2) obligasi PT PQR sebesar USD20,000.00.
 - c. yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo:
 - 1) obligasi PT CCC sebesar USD20,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 17 Mei 2015;
 - 2) surat utang negara (obligasi negara) sebesar USD20,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 4 Juni 2015; dan
 - 3) obligasi PT FFF sebesar USD15,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 11 Agustus 2015.
8. Tagihan transaksi *forward* dan *swap* sebesar USD215,000.00 yang terdiri dari:
- a. tagihan transaksi *forward* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD50,000.00 yang dilakukan dengan Bank RDI di Indonesia pada tanggal 28 Desember 2014 yang akan jatuh waktu pada tanggal 3 April 2015;
 - b. tagihan transaksi *forward* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD30,000.00 yang dilakukan dengan Bank YYY di Singapura pada tanggal 20 Desember 2014 yang akan jatuh waktu pada tanggal 3 Mei 2015;
 - c. tagihan transaksi *swap* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD20,000 yang dilakukan dengan Bank RDI di Indonesia pada tanggal 10 November 2014 yang akan jatuh waktu pada tanggal 13 Mei 2015;
 - d. tagihan transaksi *forward* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD90,000.00 yang dilakukan dengan Bank RDI di Indonesia pada tanggal 12 Februari 2015 yang akan jatuh waktu pada tanggal 24 September 2015;
 - e. tagihan transaksi *swap* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD15,000.00 yang dilakukan dengan Bank RDI di Indonesia 28 Maret 2015 yang akan jatuh waktu pada tanggal 30 Mei 2015; dan

- f. tagihan transaksi *swap* beli USD terhadap Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD10,000,00 yang dilakukan dengan Bank YYY di Singapura pada tanggal 20 Februari 2015 yang akan jatuh waktu pada tanggal 20 Juni 2015.

Pada tanggal yang sama, PT AA memiliki **kewajiban lancar dalam Valuta Asing** yang terdiri dari:

1. Perjanjian utang sebesar USD1,480,000.00 yang terdiri dari:
 - a. perjanjian utang kepada PT XXX (perusahaan induk, domisili AS) sebesar USD680,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 30 Mei 2015; dan
 - b. perjanjian utang kepada Bank ZZZ (domisili Kanada) sebesar USD800,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 24 September 2015.
2. Surat utang sebesar USD600,000.00 yang terdiri dari:
 - a. surat utang kepada PT SSS (domisili Indonesia) sebesar USD300,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 3 April 2015;
 - b. surat utang kepada Bank TTT (domisili AS) sebesar USD200,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 7 Juni 2015; dan
 - c. surat utang kepada PT GGG (domisili Jepang) sebesar USD100,000.00 yang jatuh waktu pada 13 Juli 2015.
3. Utang usaha sebesar USD120,000 yang terdiri dari:
 - a. utang usaha kepada PT VVV (Penduduk) sebesar USD20,000.00 yang jatuh waktu pada 17 Juni 2015; dan
 - b. utang usaha kepada bukan Penduduk sebesar USD100,000.00 yang terdiri dari:
 - 1) utang usaha kepada PT JJJ (domisili Brazil) sebesar USD60,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 28 Mei 2015; dan
 - 2) utang usaha kepada PT QQQ (domisili Cina) sebesar USD40,000.00 yang jatuh waktu pada 10 Agustus 2015.
4. Utang lainnya sebesar USD175,000.00 yang terdiri dari
 - a. utang dividen kepada PT UUU (domisili Jerman) sebesar USD75,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 15 Juni 2015;
 - b. akrual kepada PT BBB (domisili Australia) sebesar USD50,000.00 yang jatuh waktu pada tanggal 4 Agustus 2015; dan
 - c. akrual pembayaran bunga sebesar USD50,000.00 dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) USD20,000.00 yang jatuh waktu pada 3 Mei 2015;

- 2) USD30,000.00 yang jatuh waktu pada 2 Agustus 2015.
5. Kewajiban transaksi *forward* sebesar USD30,000.00 yang terdiri dari kewajiban transaksi *forward* jual USD beli Rupiah dengan nilai *notional* sebesar USD30,000.00 dengan tanggal transaksi 1 Maret 2015 yang jatuh waktu pada tanggal 30 April 2015 dengan Bank RDI di Indonesia.
- Berdasarkan contoh kasus di atas, Laporan KPPK Triwulan I tahun 2015 untuk PT AA adalah sebagai berikut:

Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK)				Posisi Tanggal 31 Maret 2015	
				≤ 3 bulan / months	> 3 - 6 bulan / months
ASET VALUTA ASING					
<i>On Balance Sheet</i>					
Aset Lancar Valuta Asing					
a	Kas			\$ 39,500	\$ 39,500
b	Giro			\$ 250,000	\$ 250,000
c	Tabungan			\$ 10,000	\$ 10,000
d	Deposito			\$ 10,000	\$ 10,000
e	Piutang Usaha				
	- Piutang usaha kepada penduduk			\$ 20,000	\$ -
	- Piutang usaha kepada bukan penduduk			\$ 50,000	\$ 10,000
f	Persediaan				
	- Barang jadi/siap jual	\$ 200,000	x 100%	\$ 200,000	\$ 200,000
	- Barang setengah jadi/barang dalam proses	\$ 150,000	x 50%	\$ 75,000	\$ 75,000
	- Bahan baku	\$ 30,000	x 25%	\$ 7,500	\$ 7,500
g	Surat-Surat Berharga (<i>Marketable securities</i>)				
	- Surat berharga yang diklasifikasikan diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan tersedia untuk dijual			\$ 110,000	\$ 110,000
	- Surat berharga yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo			\$ 40,000	\$ 15,000
<i>Off Balance Sheet</i>					
Transaksi dengan Perbankan di Indonesia					
h	Tagihan Transaksi <i>Forward</i>			\$ 50,000	\$ -
i	Tagihan Transaksi <i>Swap</i>			\$ 20,000	\$ -
j	Tagihan Transaksi <i>Option</i>			\$ -	\$ -
Transaksi dengan Perbankan di luar Indonesia					
k	Tagihan Transaksi <i>Forward</i>			\$ 30,000	\$ -
l	Tagihan Transaksi <i>Swap</i>			\$ -	\$ -
m	Tagihan Transaksi <i>Option</i>			\$ -	\$ -
Total Aset Valuta Asing [A]				\$ 912,000	\$ 727,000
KEWAJIBAN VALUTA ASING					
<i>On Balance Sheet</i>					
Kewajiban Lancar Valuta Asing					
a	Perjanjian Kredit/Pinjaman/Subordinasi (<i>Loan/Subordinate agreement</i>)			\$ 680,000	\$ 800,000
b	Surat Utang (<i>Debt securities</i>)			\$ 500,000	\$ 100,000
c	Utang Usaha (<i>Trade credit</i>)			\$ 80,000	\$ 40,000
d	Kewajiban Lancar Valuta Asing Lainnya			\$ 95,000	\$ 80,000
<i>Off Balance Sheet</i>					
e	Kewajiban Transaksi <i>Forward</i>			\$ 30,000	\$ -
f	Kewajiban Transaksi <i>Swap</i>			\$ -	\$ -
g	Kewajiban Transaksi <i>Option</i>			\$ -	\$ -
Total Kewajiban Valuta Asing [B]				\$ 1,385,000	\$ 1,020,000
SELISIH ASET DAN KEWAJIBAN VALUTA ASING (C = A - B)				\$ (473,000)	\$ (293,000)
Selisih negatif (C) setelah memperhitungkan <i>threshold</i> sebesar ekuivalen USD 100,000 (D)				\$ (473,000)	\$ (293,000)
1 Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum					
Lindung Nilai yang wajib dilakukan (E = 20% X D)				\$ 94,600	\$ 58,600
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di Indonesia (F.1)				\$ 70,000	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di luar Indonesia (F.2)				\$ 30,000	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di Indonesia (F.3)				\$ 15,000	\$ 90,000
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di luar Indonesia (F.4)				\$ 10,000	\$ -
Lindung Nilai yang diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum (F = F.1+F.2+F.3+F.4)				\$ 125,000	\$ 90,000
Memenuhi jika F > E, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)				Ya	Ya
2 Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum					
Rasio Likuiditas yang wajib tersedia (G = 50%)				50%	
Rasio Likuiditas yang telah tersedia (H = (A+F.3+F.4)/B x 100%)				68%	
Memenuhi jika H > G, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)				Ya	



B

**Laporan KPPK
yang telah
melalui
Prosedur
Atestasi**

Sesuai dengan ketentuan, Pelapor diminta untuk menyampaikan Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi. Penilaian terhadap Laporan KPPK berdasarkan Prosedur Atestasi harus dilakukan oleh akuntan publik independen dengan berpedoman pada *Agreed-Upon Procedures* (AUP). Penilaian dilakukan setiap tahun untuk Laporan KPPK Triwulan IV yang telah disampaikan sebelumnya oleh Pelapor kepada Bank Indonesia.

Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi meliputi:

1. keterangan dan/atau informasi yang merupakan hasil penilaian oleh akuntan publik independen berdasarkan Prosedur Atestasi; dan
2. Laporan KPPK yang telah dikoreksi berdasarkan hasil Prosedur Atestasi.

Format Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi terdiri atas 2 *template*, yaitu:

1. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi untuk periode sebelum tahun 2017 (*Template 3*); dan
2. Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi untuk periode sejak tahun 2017 (*Template 4*).

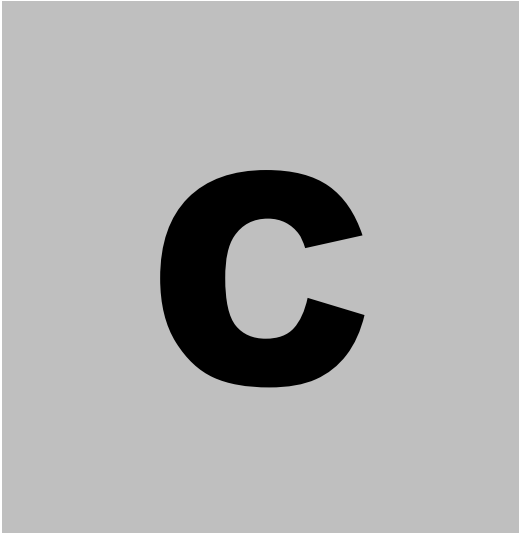
Pedoman penyusunan Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi kepada pedoman penyusunan Laporan KPPK. Apabila berdasarkan hasil Prosedur Atestasi, akuntan publik independen menemukan kesalahan dalam Laporan KPPK Triwulan IV yang telah disampaikan sebelumnya oleh Pelapor kepada Bank Indonesia, Pelapor menyampaikan Laporan KPPK Triwulan IV yang telah mengakomodasi koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

Template 3 - Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi (sebelum tahun 2017)

Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) yang telah melalui Prosedur Atestasi					Posisi Tanggal <Akhir Triwulan>	
					≤ 3 bulan / months	> 3 - 6 bulan / months
ASET VALUTA ASING						
<i>On Balance Sheet</i>						
Aset Lancar Valuta Asing						
a	Kas				\$ -	\$ -
b	Giro				\$ -	\$ -
c	Tabungan				\$ -	\$ -
d	Deposito				\$ -	\$ -
e	Piutang Usaha					
	- Piutang usaha kepada penduduk				\$ -	\$ -
	- Piutang usaha kepada bukan penduduk				\$ -	\$ -
f	Persediaan					
	- Barang jadi/siap jual	\$	- x	100%	\$ -	\$ -
	- Barang setengah jadi/barang dalam proses	\$	- x	50%	\$ -	\$ -
	- Bahan baku	\$	- x	25%	\$ -	\$ -
g	Surat-Surat Berharga (<i>Marketable securities</i>)					
	- Surat berharga yang diklasifikasikan diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan tersedia untuk dijual				\$ -	\$ -
	- Surat berharga yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo				\$ -	\$ -
<i>Off Balance Sheet</i>						
Transaksi dengan Perbankan di Indonesia						
h	Tagihan Transaksi <i>Forward</i>				\$ -	\$ -
i	Tagihan Transaksi <i>Swap</i>				\$ -	\$ -
j	Tagihan Transaksi <i>Option</i>				\$ -	\$ -
Transaksi dengan Perbankan di luar Indonesia						
k	Tagihan Transaksi <i>Forward</i>				\$ -	\$ -
l	Tagihan Transaksi <i>Swap</i>				\$ -	\$ -
m	Tagihan Transaksi <i>Option</i>				\$ -	\$ -
Total Aset Valuta Asing [A]					\$ -	\$ -
KEWAJIBAN VALUTA ASING						
<i>On Balance Sheet</i>						
Kewajiban Lancar Valuta Asing						
a	Perjanjian Kredit/Pinjaman/Subordinasi (<i>Loan/Subordinate agreement</i>)				\$ -	\$ -
b	Surat Utang (<i>Debt securities</i>)				\$ -	\$ -
c	Utang Usaha (<i>Trade credit</i>)				\$ -	\$ -
d	Kewajiban Lancar Valuta Asing Lainnya				\$ -	\$ -
<i>Off Balance Sheet</i>						
e	Kewajiban Transaksi <i>Forward</i>				\$ -	\$ -
f	Kewajiban Transaksi <i>Swap</i>				\$ -	\$ -
g	Kewajiban Transaksi <i>Option</i>				\$ -	\$ -
Total Kewajiban Valuta Asing [B]					\$ -	\$ -
SELISIH ASET DAN KEWAJIBAN VALUTA ASING (C = A - B)					\$ -	\$ -
Selisih negatif (C) setelah memperhitungkan <i>threshold</i> sebesar ekuivalen USD 100,000 (D)					\$ -	\$ -
1 Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum						
Lindung Nilai yang wajib dilakukan (E = 20% X D)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di Indonesia (F.1)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di luar Indonesia (F.2)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di Indonesia (F.3)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di luar Indonesia (F.4)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum (F = F.1+F.2+F.3+F.4)					\$ -	\$ -
Memenuhi jika F > E, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						
2 Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum						
Rasio Likuiditas yang wajib tersedia (G = 50%)					50%	
Rasio Likuiditas yang telah tersedia (H = (A+F.3+F.4)/B x 100%)						
Memenuhi jika H > G, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						

Template 4 - Laporan KPPK yang telah melalui Prosedur Atestasi (sejak tahun 2017)

Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) yang telah melalui Prosedur Atestasi					Posisi Tanggal <Akhir Triwulan>	
					≤ 3 bulan / months	> 3 - 6 bulan / months
ASET VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Aset Lancar Valuta Asing						
a	Kas				\$ -	\$ -
b	Giro				\$ -	\$ -
c	Tabungan				\$ -	\$ -
d	Deposito				\$ -	\$ -
e	Piutang Usaha					
	- Piutang usaha kepada penduduk				\$ -	\$ -
	- Piutang usaha kepada bukan penduduk				\$ -	\$ -
f	Persediaan					
	- Barang jadi/siap jual	\$	- x	100%	\$ -	\$ -
	- Barang setengah jadi/barang dalam proses	\$	- x	50%	\$ -	\$ -
	- Bahan baku	\$	- x	25%	\$ -	\$ -
g	Surat-Surat Berharga (Marketable securities)					
	- Surat berharga yang diklasifikasikan diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi dan tersedia untuk dijual				\$ -	\$ -
	- Surat berharga yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
Transaksi dengan Perbankan di Indonesia						
h	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
i	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
j	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Transaksi dengan Perbankan di luar Indonesia						
k	Tagihan Transaksi Forward				\$ -	\$ -
l	Tagihan Transaksi Swap				\$ -	\$ -
m	Tagihan Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Aset Valuta Asing [A]					\$ -	\$ -
KEWAJIBAN VALUTA ASING						
On Balance Sheet						
Kewajiban Lancar Valuta Asing						
a	Perjanjian Kredit/Pinjaman/Subordinasi (Loan/Subordinate agreement)				\$ -	\$ -
b	Surat Utang (Debt securities)				\$ -	\$ -
c	Utang Usaha (Trade credit)				\$ -	\$ -
d	Kewajiban Lancar Valuta Asing Lainnya				\$ -	\$ -
Off Balance Sheet						
e	Kewajiban Transaksi Forward				\$ -	\$ -
f	Kewajiban Transaksi Swap				\$ -	\$ -
g	Kewajiban Transaksi Option				\$ -	\$ -
Total Kewajiban Valuta Asing [B]					\$ -	\$ -
SELISIH ASET DAN KEWAJIBAN VALUTA ASING (C = A - B)					\$ -	\$ -
Selisih negatif (C) setelah memperhitungkan threshold sebesar ekuivalen USD 100,000 (D)					\$ -	\$ -
1 Pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum						
Lindung Nilai yang wajib dilakukan (E = 25% X D)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di Indonesia (F.1)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya dengan perbankan di luar Indonesia (F.2)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di Indonesia (F.3)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang telah dilakukan pada triwulan laporan dengan perbankan di luar Indonesia (F.4)					\$ -	\$ -
Lindung Nilai yang diakui sebagai pemenuhan Rasio Lindung Nilai Minimum (F = F.1+F.3)					\$ -	\$ -
Memenuhi jika F > E, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						
2 Pemenuhan Rasio Likuiditas Minimum						
Rasio Likuiditas yang wajib tersedia (G = 70%)					70%	
Rasio Likuiditas yang telah tersedia (H = (A+F.3)/B x 100%)						
Memenuhi jika H > G, demikian sebaliknya (Ya/Tidak)						



C

**Informasi
mengenai
pemenuhan
Peringkat
Utang
(*Credit Rating*)**

Pedoman penyusunan informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) disusun berdasarkan ketentuan yang mengatur kegiatan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan ULN Korporasi Nonbank, yaitu dalam PBI No.16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank serta ketentuan pelaksanaannya dalam SEBI No.16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 perihal Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank.

Format laporan untuk informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang dapat dilihat pada *Template 5*.

Template 5 - Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (Credit Rating)

INFORMASI PEMENUHAN PERINGKAT UTANG (<i>CREDIT RATING</i>) KORPORASI NONBANK			
<u>INFORMASI ULN</u>			
Nomor Referensi ULN	:		
Tanggal Penandatanganan /	:		
Penerbitan ULN	:		
<u>INFORMASI PERINGKAT UTANG</u>			
Jenis Peringkat Utang	:		
Peringkat Utang	:		
Lembaga Pemeringkat	:		
Waktu Pemeringkatan	:		
Keterangan Peringkat Utang	:		
<u>DOKUMEN PENDUKUNG</u>			
Dokumen Pendukung	:		

Pedoman penyusunan informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) adalah sebagai berikut:

1. Informasi ULN

Informasi ULN terdiri atas:

a. Nomor Referensi ULN

Merupakan nomor referensi dari ULN Pelapor sesuai dengan yang dilaporkan pada Sistem Informasi Utang Luar Negeri (SIUL).

b. Tanggal Penandatanganan/Penerbitan ULN

Merupakan tanggal penandatanganan atau penerbitan ULN yang dilakukan Pelapor.

2. Informasi Peringkat Utang

Informasi Peringkat Utang hanya diisi jika Pelapor memiliki kewajiban untuk menyampaikan Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*). Informasi ini terdiri dari:

a. Jenis Peringkat Utang

Jenis Peringkat Utang (*Credit Rating*) mencakup:

- 1) peringkat atas perusahaan (*issuer rating*), dan
- 2) peringkat atas surat utang (*issue rating*).

b. Peringkat Utang

Informasi ini diisi dengan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

Kewajiban pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) diatur sebagai berikut:

- 1) Peringkat Utang (*Credit Rating*) minimum setara BB-.
- 2) Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat dalam negeri dianggap setara dengan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat luar negeri.
- 3) Perusahaan diperbolehkan menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) perusahaan induk apabila:
 - a) ULN berasal dari perusahaan induk;
 - b) ULN tersebut dijamin oleh perusahaan induk; atau
 - c) perusahaan baru beroperasi secara komersial kurang dari 3 (tiga) tahun.
- 4) Dalam hal perusahaan didirikan oleh beberapa perusahaan (*joint*

venture), pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) dapat menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) pemegang saham terbesar.

c. Lembaga Pemeringkat

Informasi ini diisi dengan nama lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia yang melakukan penilaian Peringkat Utang (*Credit Rating*) terhadap perusahaan (*issuer rating*) dan/atau surat utang (*issue rating*). Lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia tercantum dalam Daftar Lembaga Pemeringkat sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I dari SEBI No.16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 perihal Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank.

d. Waktu Pemeringkatan

Informasi ini diisi dengan waktu dilakukannya pemeringkatan oleh lembaga pemeringkat terhadap perusahaan (*issuer rating*) dan/atau surat utang (*issue rating*). Masa berlaku Peringkat Utang (*Credit Rating*) paling lama 2 (dua) tahun setelah peringkat tersebut diterbitkan dan/atau ditetapkan.

e. Keterangan Peringkat Utang

Informasi ini hanya diisi jika Pelapor menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dimiliki oleh perusahaan induk atau pemegang saham terbesar. Informasi ini diisi dengan alasan penggunaan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang dimiliki oleh perusahaan induk atau pemegang saham terbesar, yang dapat berupa:

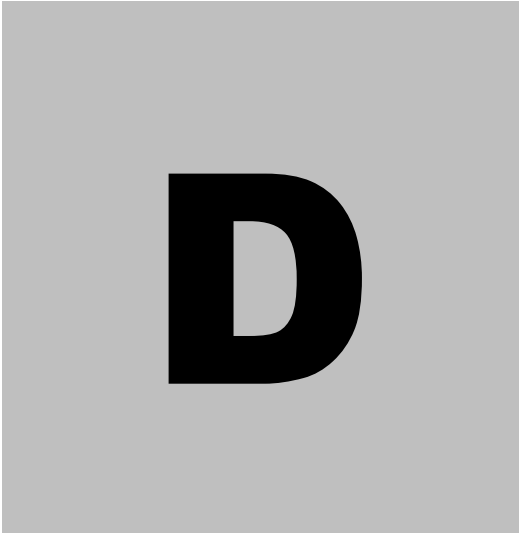
- 1) menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) perusahaan induk karena ULN berasal dari perusahaan induk;
- 2) menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) perusahaan induk karena ULN dijamin oleh perusahaan induk;
- 3) menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) perusahaan induk karena masa operasi komersial korporasi kurang dari 3 (tiga) tahun; atau
- 4) menggunakan Peringkat Utang (*Credit Rating*) perusahaan pemegang saham terbesar karena perusahaan didirikan oleh beberapa perusahaan (*joint venture*).

3. Dokumen Pendukung

Informasi ini diisi dengan nama *file* dokumen pendukung berikut *file extension* yang digunakan untuk melengkapi Informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*).

Penyampaian dokumen pendukung diatur sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki ULN baru dalam Valuta Asing berdasarkan perjanjian dan/atau dalam bentuk surat utang wajib menyampaikan informasi mengenai pemenuhan Peringkat Utang (*Credit Rating*) yang disertai dengan dokumen pendukung. Dokumen pendukung yang disampaikan antara lain berupa keterangan ringkas dari Lembaga Pemeringkat yang mencakup informasi Peringkat Utang (*Credit Rating*), waktu pemeringkatan, dan nama lembaga pemeringkat.
- b. Dokumen pendukung disampaikan dalam bentuk *softcopy* dengan format PDF, JPG, TIFF, BMP, PNG atau GIF. Nama *file* dokumen pendukung harus sama dengan nama yang diisi pada *field* ini.



D

Laporan Keuangan

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan dibuat untuk membantu perusahaan dalam menyusun Laporan Keuangan yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia. Penyusun Laporan Keuangan juga perlu untuk memiliki pengetahuan dasar tentang ketentuan pelaporan berdasarkan PSAK dan SAK ETAP. Apabila terdapat hal-hal yang tidak tercakup di dalam pedoman penyusunan ini, maka perusahaan dapat merujuk kepada PSAK atau SAK ETAP.

Laporan Keuangan terdiri atas Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* dan Laporan Keuangan tahunan *audited*, yang mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif; dan
3. Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* dan Laporan Keuangan tahunan *audited* dilaporkan dalam mata uang fungsional, yaitu mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Pelapor beroperasi.

Untuk Laporan Keuangan triwulanan *unaudited*, Pelapor wajib menyampaikan Laporan Keuangan tersendiri.

Untuk Laporan Keuangan Tahunan, bagi Pelapor yang memiliki kelompok entitas yang berada dalam pengendaliannya, Pelapor wajib menyampaikan Laporan Keuangan tahunan berupa:

1. Laporan Keuangan konsolidasian, yaitu Laporan Keuangan suatu kelompok usaha yang di dalamnya aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas induk dan entitas anak disajikan sebagai suatu entitas ekonomi tunggal.
2. Laporan Keuangan tersendiri, yaitu Laporan Keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama berdasarkan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Dalam menyampaikan Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* dan Laporan Keuangan tahunan *audited*, Pelapor harus menyampaikan data komparasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk laporan posisi keuangan, data komparasi meliputi data posisi keuangan Triwulan IV tahun sebelumnya.
2. Untuk laporan laba rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas, data komparasi meliputi laba rugi komprehensif dan perubahan ekuitas untuk periode yang sama tahun sebelumnya.

Penyampaian data komparasi dikecualikan bagi Pelapor yang baru berdiri dan/atau belum memiliki Laporan Keuangan pada tahun sebelumnya.

Dalam penyampaian Laporan Keuangan, Pelapor wajib menyampaikan laporan disertai dengan dokumen pendukung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan triwulanan *unaudited* wajib disertai dokumen pendukung berupa surat pernyataan bahwa data yang disampaikan sesuai dengan fakta sebenarnya yang ditandatangani paling kurang oleh direktur keuangan atau setingkat.
2. Laporan Keuangan tahunan *audited* harus disertai dokumen pendukung berupa laporan auditor independen atas Laporan Keuangan tahunan.

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan ini dikelompokkan berdasarkan kelompok industri Pelapor, yang mencakup:

1. Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain;
2. Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan;
3. Industri Pertambangan dan Migas;
4. Industri Listrik, Air, dan Utilitas;
5. Industri Konstruksi;
6. Industri *Real Estate*;
7. Industri *Multifinance*;
8. Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi;
9. Industri Asuransi Umum;
10. Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan; dan
11. Multi-Industri.

Khusus untuk penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian, apabila Pelapor memiliki entitas yang berada dalam pengendaliannya dengan kelompok industri yang berbeda, pedoman penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian dapat mengacu kepada pedoman penyusunan untuk Multi-Industri.

1

Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain

Format Laporan Keuangan untuk Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template* 6 s.d. *Template* 9); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template* 10 s.d. *Template* 13).

Template 6 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa,
dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrua		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 7 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 8 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 9 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa,
dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 10 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa,
dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 11 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 12 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 13 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa,
dan Lain-lain)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel & Restoran, Komunikasi, Jasa-jasa, dan Lain-lain adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga

disajikan secara terpisah.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan,

dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

h) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

i) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

j) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf i).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi

dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- (2) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen

nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) **Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

e) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

f) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

g) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

h) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

i) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

j) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

k) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

m) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode

pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1)** Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2)** Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.

(3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah neto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

h) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

i) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

j) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

k) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

l) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

m) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur

atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan)

d) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum

pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

e) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

f) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

g) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

h) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan

i) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf h).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki

oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen Ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan

menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain

meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

e) Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses

Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Barang dalam Proses merupakan:

- (1) Perubahan persediaan barang dalam proses dimana saldo awal persediaan barang dalam proses dikurangi saldo akhir persediaan barang dalam proses

(2) Perubahan persediaan barang jadi dimana saldo awal persediaan barang jadi ditambah pembelian barang jadi dan dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi yang telah terjual.

f) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

g) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

h) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

i) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

j) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

k) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

l) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain

meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

m) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

n) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

o) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf n).

p) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

r) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

s) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan

dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

t) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

u) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf t) dan u).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham

terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

(2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas

ketiga;

- (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

2

Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan

Format Laporan Keuangan untuk Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template* 14 s.d. *Template* 17); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template* 18 s.d. *Template* 21).

Template 14 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Aset Biologis		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Biologis		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrua		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 15 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
 Berdasarkan Fungsi
 (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 16 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Pengembangan Lingkungan Sosial		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 17 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 18 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Aset Biologis		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Biologis		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 19 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 20 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Pengembangan Lingkungan Sosial		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 21 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga

disajikan secara terpisah.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan,

dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g) Aset Biologis

Pos ini merupakan merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Lancar. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi lebih dari 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

Aset Biologis disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau deplesi dan cadangan penurunan nilai (termasuk dari cadangan kematian atau afkir).

h) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan

Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.

- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

i) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

j) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

k) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf j).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk

menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

(1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

e) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

(1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

(2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

f) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

g) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

h) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

i) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

j) Properti Investasi

Pos ini merupakan tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

k) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l) Aset Biologis

Pos ini merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Lancar. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi lebih dari 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

Aset Biologis disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau deplesi dan cadangan penurunan nilai (termasuk dari cadangan kematian atau afkir).

m) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan aset tidak lancar yang tidak dapat dikelempokan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf m).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur

atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba

rugi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

h) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

i) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

j) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

k) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

l) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

m) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan)

d) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

e) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

f) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat

diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

g) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

h) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan

i) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf h).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan

selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang

Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

e) Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses

Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Barang dalam Proses merupakan:

- (1) Perubahan persediaan barang dalam proses dimana saldo awal persediaan barang dalam proses dikurangi saldo akhir persediaan barang dalam proses
- (2) Perubahan persediaan barang jadi dimana saldo awal persediaan barang jadi ditambah pembelian barang jadi dan dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi yang telah terjual.

f) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

g) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan

sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

h) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

i) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

j) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

k) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

l) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

m) Beban Pengembangan Lingkungan Sosial

Beban Pengembangan Lingkungan Sosial merupakan beban yang ditanggung perusahaan untuk melakukan pengembangan dan pemeliharaan terhadap lingkungan sosial perusahaan.

n) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

o) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi: beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

p) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf o).

q) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

r) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

s) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

t) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan

lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
(3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

u) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

w) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf u) dan v).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

- a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:
- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
 - (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci

entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

3

Industri Pertambangan dan Migas

Format Laporan Keuangan untuk Industri Pertambangan dan Migas terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 22 s.d. Template 25*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 26 s.d. Template 29*).

*Template 22 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pertambangan dan Migas)*

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan		
Aset Eksplorasi dan Evaluasi		
Properti Pertambangan		
Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Royalti		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Iuran Eksploitasi		
Utang Pajak		
Akrual		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Royalti		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 23 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 24 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Subkontraktor		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Bahan Bakar		
Beban Utilitas		
Beban Royalti		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 25 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 26 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan		
Aset Eksplorasi dan Evaluasi		
Properti Pertambangan		
Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Royalti		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Iuran Eksploitasi		
Utang Pajak		
Akrual		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Royalti		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 27 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 28 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Subkontraktor		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Bahan Bakar		
Beban Utilitas		
Beban Royalti		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 29 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Pertambangan dan Migas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Pertambangan dan Migas adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh

perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

h) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan

dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

i) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

j) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf i).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- (2) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak

diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) **Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

e) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

f) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

g) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

h) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

i) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan

Pos ini merupakan kapitalisasi biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah

yang meningkatkan akses terhadap mineral yang sudah teridentifikasi.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

j) Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Pos ini merupakan kapitalisasi biaya yang terkait dengan pencarian sumber daya mineral atas suatu *area of interest* yang tidak termasuk dalam bagian dari Aset Tetap, setelah perusahaan memperoleh hak kontraktual untuk mengeksplorasi pada suatu *area of interest* tertentu dan/atau kegiatan eksplorasi pada suatu *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi antara lain meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pamaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi disajikan setelah dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

k) Properti Pertambangan

Pos ini merupakan biaya yang dapat meliputi antara lain:

- (1) Aset eksplorasi dan evaluasi atas suatu *area of interest* tertentu dimana kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas penambangan sumber daya mineral telah dapat dibuktikan
- (2) Biaya pengembangan yang diakumulasikan secara terpisah, yang tidak termasuk dalam bagian dari Aset Tetap, atas suatu *area of interest* tertentu
- (3) Aset yang diperoleh untuk melakukan pertambangan atas cadangan sumber daya mineral yang terdapat di suatu *area of interest* tertentu

Properti Pertambangan disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

l) Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi

Pos ini merupakan biaya yang dapat meliputi antara lain:

- (1) Aset eksplorasi dan evaluasi atas suatu *area of interest* tertentu dimana kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas minyak dan gas serta panas bumi telah dapat dibuktikan
- (2) Biaya pengembangan yang diakumulasikan secara terpisah, yang tidak termasuk dalam bagian dari Aset Tetap, atas suatu *area of interest* tertentu
- (3) Aset yang diperoleh untuk melakukan kegiatan ekstraksi minyak dan gas serta panas bumi yang terdapat di suatu *area of interest* tertentu

Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi/depleksi dan penurunan nilai.

m) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

n) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

o) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu

tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf p).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Royalti

Pos ini merupakan utang kepada Pemerintah atas pembayaran royalti sehubungan dengan konsesi yang diberikan untuk mengeksplorasi dan mengambil manfaat mineral yang ada di

suatu *area of interest*.

Pos ini disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

d) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

e) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk

diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

g) Utang Iuran Eksploitasi

Pos ini merupakan utang kepada Pemerintah atas pembayaran iuran sehubungan dengan kegiatan eksploitasi dan mengambil manfaat mineral yang ada di suatu *area of interest*.

Pos ini disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

h) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

i) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

j) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

k) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

l) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

m) Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi

Pos ini merupakan provisi atas biaya pemulihan/rehabilitasi atas suatu *area of interest* yang terganggu serta biaya pembongkaran/pemindahan Aset Tetap dan restorasi lokasi aset pasca-kegiatan tambang atau ekstraksi sumber daya mineral, minyak, gas, dan panas bumi.

Pos ini disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

n) Provisi Lain-Lain

Pos ini merupakan semua provisi selain Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi, yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

o) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

p) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf o).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Royalti

Pos ini merupakan utang kepada Pemerintah atas pembayaran royalti sehubungan dengan konsesi yang diberikan untuk mengeksplorasi dan mengambil manfaat mineral yang ada di suatu *area of interest*.

Pos ini disajikan sebagai Liabilitas Jangka Panjang jika akan diselesaikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan)

e) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

f) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

g) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

h) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang

akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

i) Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi

Pos ini merupakan provisi atas biaya pemulihan/rehabilitasi atas suatu *area of interest* yang terganggu serta biaya pembongkaran/pemindahan Aset Tetap dan restorasi lokasi aset pasca kegiatan tambang atau ekstraksi sumber daya mineral, minyak, gas, dan panas bumi.

Pos ini disajikan sebagai Liabilitas Jangka Panjang jika akan diselesaikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

j) Provisi Lain-Lain

Pos ini merupakan semua provisi selain Provisi Reklamasi, Pembongkaran, dan Restorasi, yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

k) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf j).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.

(4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Beban Subkontraktor

Beban Subkontraktor adalah beban yang dibayarkan kepada kontraktor atas jasa penambangan dan penyediaan sarana untuk mendukung aktivitas penambangan dan migas.

e) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

f) Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika

Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika adalah biaya yang antara lain meliputi teknis penyelidikan seismik, geologi, dan geofisika, biaya teknis, dan biaya-biaya lainnya untuk para ahli geologi dan petugas geofisika.

g) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke

gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

h) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

i) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

j) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

k) Beban Bahan Bakar

Beban Bahan Bakar adalah beban atas penggunaan bahan bakar dalam aktivitas penambangan dan migas setelah memperhitungkan pembelian bahan bakar, ditambah dengan persediaan bahan bakar awal dan dikurangi dengan persediaan bahan bakar akhir.

l) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

m) Beban Royalti

Beban Royalti adalah beban yang timbul atas pembayaran royalti kepada Pemerintah sehubungan dengan konsesi yang diberikan untuk mengeksplorasi dan mengambil manfaat mineral yang ada di suatu wilayah.

n) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban

iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

o) Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset keuangan ketika terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai telah terjadi.

p) Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset non keuangan ketika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan

q) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

r) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

s) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

t) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf s).

u) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak

kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

w) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

x) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

y) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

z) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs

karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

aa) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf y) dan z).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

(2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok

- usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



Industri Listrik, Air, dan Utilitas

Format Laporan Keuangan untuk Industri Listrik, Air, dan Utilitas terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template* 30 s.d. *Template* 33); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template* 34 s.d. *Template* 37).

Template 30 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset Yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud yang Timbul Karena Perjanjian Konsensi Jasa		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi yang Timbul Karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi yang Timbul Karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 31 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 32 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
 Berdasarkan Sifat
 (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Subkontraktor		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Utilitas		
Beban Royalti		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 33 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 34 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset Yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud yang Timbul Karena Perjanjian Konsensi Jasa		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi yang Timbul Karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi yang Timbul Karena Perjanjian Konsesi Jasa		
Provisi Lain-Lain		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 35 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 36 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Subkontraktor		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Utilitas		
Beban Royalti		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 37 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Listrik, Air, dan Utilitas)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Listrik, Air, dan Utilitas adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh

perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa

Pos ini merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana perusahaan memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain berdasarkan perjanjian konsesi.

Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa disajikan sebagai Aset Lancar jika akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

g) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan

dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.

- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

i) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

j) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

k) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf j).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua

belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

yang terdiri atas:

(1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

e) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

(1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

(2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

f) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

g) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

h) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

i) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

j) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

k) Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa

Pos ini merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana perusahaan memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain berdasarkan perjanjian konsesi.

Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa disajikan sebagai Aset Tidak Lancar jika akan diselesaikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

l) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu

tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

m) Aset Tidak Berwujud yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa

Pos ini merupakan Aset Tidak Berwujud yang timbul karena perjanjian konsesi jasa dimana perusahaan memiliki hak untuk membebankan pengguna infrastruktur berdasarkan perjanjian konsesi.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

n) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

o) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf n).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa

yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan

oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

h) Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa

Pos ini merupakan provisi yang timbul berdasarkan perjanjian konsesi jasa, dimana perusahaan memiliki kewajiban kontraktual yang harus dipenuhi untuk memelihara infrastruktur pada kondisi tertentu atau untuk memulihkan infrastruktur pada kondisi tertentu sebelum diserahkan pada pemberi konsesi pada akhir perjanjian jasa.

Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

i) Provisi Lain-Lain

Pos ini merupakan semua provisi selain Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa, yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

j) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

k) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

l) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

m) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

n) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf m).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur

atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan).

d) Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa

Pos ini merupakan provisi yang timbul berdasarkan perjanjian

konsesi jasa, dimana perusahaan memiliki kewajiban kontraktual yang harus dipenuhi untuk memelihara infrastruktur pada kondisi tertentu atau untuk memulihkan infrastruktur pada kondisi tertentu sebelum diserahkan pada pemberi konsesi pada akhir perjanjian jasa.

Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa disajikan sebagai Liabilitas Jangka Panjang jika akan diselesaikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

e) Provisi Lain-Lain

Pos ini merupakan semua provisi selain Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsensi Jasa, yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

f) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

g) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

h) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

i) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan

utang sewa pembiayaan

j) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf i).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang

bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

(1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;

- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Beban Subkontraktor

Beban Subkontraktor adalah beban yang dibayarkan kepada subkontraktor atas biaya konstruksi terhadap infrastruktur terkait dengan perjanjian konsesi jasa yang dimiliki perusahaan.

e) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

f) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

g) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

h) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

i) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

j) Beban Royalti

Beban Royalti adalah beban yang timbul atas pembayaran royalti kepada pemberi konsesi sehubungan dengan perjanjian konsesi

jasa.

k) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

l) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

m) Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset keuangan ketika terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai telah terjadi.

n) Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset non keuangan ketika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan

o) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

p) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

q) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

r) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan

lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf q).

s) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

t) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

u) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

w) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

x) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

y) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf w) dan x).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai

berikut:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



Industri Konstruksi

Format Laporan Keuangan untuk Industri Konstruksi terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 38 s.d. Template 41*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 42 s.d. Template 45*).

*Template 38 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Konstruksi)*

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retensi		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset Yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retensi		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retensi		
Liabilitas Bruto Ke Pemberi Kerja		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retensi		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 39 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 40 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses		
Beban Subkontraktor		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Penelitian dan Pengembangan		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 41 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 42 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retensi		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset Yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retensi		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retensi		
Liabilitas Bruto Ke Pemberi Kerja		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retensi		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 43 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 44 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses		
Beban Subkontraktor		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Penelitian dan Pengembangan		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 45 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Konstruksi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Konstruksi adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Piutang Retensi

Pos ini merupakan nilai/jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayarkan sampai dengan kondisi yang ditentukan dalam kontrak terpenuhi.

d) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

e) Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Pos ini merupakan selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin (*progress billings*) untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin (*progress billings*).

f) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk

menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

g) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

(1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

h) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

(1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.

(2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan

dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.

- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

j) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

k) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

l) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf k).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua

belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Retensi

Pos ini merupakan nilai/jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayarkan sampai dengan kondisi yang ditentukan dalam kontrak terpenuhi.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan

menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

(1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

(1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

(2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

g) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

h) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki

pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

i) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

j) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

k) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

l) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

m) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang,

goodwill, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf m).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Retensi

Pos ini merupakan nilai/jumlah kewajiban termin (*progress billings*) yang belum dibayarkan sampai dengan kondisi yang ditentukan dalam kontrak terpenuhi yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

d) Liabilitas Bruto ke Pemberi Kerja

Pos ini merupakan biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui setelah dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin (*progress billings*) untuk semua kontrak dimana termin (*progress billings*) melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

e) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

f) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

h) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

i) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

j) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

k) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

l) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

m) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

n) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

o) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf n).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Retensi

Pos ini merupakan nilai/jumlah kewajiban termin (*progress billings*) yang belum dibayarkan sampai dengan kondisi yang ditentukan dalam kontrak terpenuhi yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah

diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan).

e) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

f) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

g) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

h) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

i) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan

j) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf i).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas

pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul

untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam

menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

e) Perubahan Persediaan Barang Jadi Dan Pekerjaan Dalam Proses

Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Barang dalam Proses merupakan:

- (1) Perubahan persediaan barang dalam proses dimana saldo awal persediaan barang dalam proses dikurangi saldo akhir persediaan barang dalam proses
- (2) Perubahan persediaan barang jadi dimana saldo awal persediaan barang jadi ditambah pembelian barang jadi dan dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi yang telah terjual.

f) Beban Subkontraktor

Beban Subkontraktor adalah beban yang dibayarkan kepada sub-kontraktor atas jasa konstruksi untuk mendukung aktivitas perusahaan.

g) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

h) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

i) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

j) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

k) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

l) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

m) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

n) Beban Penelitian dan Pengembangan

Beban Penelitian dan Pengembangan adalah beban yang secara langsung dapat diatribusikan ke penelitian dan pengembangan,

yang meliputi antara lain, kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru, ataupun desain, konstruksi, serta pengujian prototipe dan model sebelum digunakan.

o) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

p) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

q) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf q).

r) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

s) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

t) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

u) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

w) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

x) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf v) dan w).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

(2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari

- pihak ketiga yang sama;
- (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

6

Industri *Real Estate*

Format Laporan Keuangan untuk Industri *Real Estate* terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 46 s.d. Template 49*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 50 s.d. Template 53*).

*Template 46 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Real Estate)*

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 47 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 48 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri *Real Estate*)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Komisi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Perizinan		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 49 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 50 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki Untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
AkruaI		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
- Pinjaman		
- Surat Utang yang Diterbitkan		
- Utang Sewa Pembiayaan		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 51 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 52 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Komisi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Beban Perizinan		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 53 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Real Estate)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri *Real Estate* adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

e) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh

perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

f) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

h) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan

dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

i) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

j) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf i).

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- (2) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak

diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) **Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

e) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

f) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

g) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

h) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

i) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

j) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

k) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

m) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akruwal.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah neto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

h) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

i) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

j) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.

- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

k) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan.

l) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

m) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi

disajikan secara terpisah.

b) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan).

d) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

e) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

f) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa.
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

g) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

h) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas yang termasuk dalam pos ini antara lain pinjaman, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, dan utang sewa pembiayaan

i) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf h).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan

menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain

meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

d) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

e) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

f) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan

sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

g) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

h) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik dan beban air.

i) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

j) Beban Komisi

Beban Komisi adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan aktivitas pemasaran dan penjualan persediaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak perantara.

k) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

l) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

m) Beban Perizinan

Beban Perizinan adalah beban yang terkait dengan memperoleh izin dari pihak otoritas untuk melaksanakan aktivitas usaha perusahaan, yang antara lain meliputi izin untuk mendirikan atau mengelola bangunan.

n) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

o) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

p) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf o).

q) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

r) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

s) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

t) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

u) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

v) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

w) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf u) dan v).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi

Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

- a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:
 - (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
 - (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan

- pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
- (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



Industri *Multifinance*

Format Laporan Keuangan untuk Industri *Multifinance* terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 54 s.d. Template 49*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 57 s.d. Template 59*).

*Template 54 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Multifinance)*

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Pembiayaan Konsumen		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Syariah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Anjak Piutang		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Pajak Dibayar di Muka		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Utang Penyaluran Kendaraan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Premi Asuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Akrual		
Utang Pajak		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Sukuk Mudharabah		
Surat Berharga yang Diterbitkan		
Pinjaman yang Diterima		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Pinjaman Subordinasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 55 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri *Multifinance*)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Pembiayaan Konsumen		
Pendapatan Sewa Pembiayaan		
Pendapatan Pembiayaan Syariah		
Pendapatan Anjak Piutang		
Pendapatan Administrasi		
Pendapatan Bunga dan Denda		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Keuangan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 56 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri *Multifinance*)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 57 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri *Multifinance*)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Pembiayaan Konsumen		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Syariah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Anjak Piutang		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Pajak Dibayar di Muka		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Utang Penyaluran Kendaraan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Premi Asuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Akrual		
Utang Pajak		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Sukuk Mudharabah		
Surat Berharga yang Diterbitkan		
Pinjaman yang Diterima		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Pinjaman Subordinasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 58 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri *Multifinance*)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Pembiayaan Konsumen		
Pendapatan Sewa Pembiayaan		
Pendapatan Pembiayaan Syariah		
Pendapatan Anjak Piutang		
Pendapatan Administrasi		
Pendapatan Bunga dan Denda		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Keuangan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 59 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri *Multifinance*)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri *Multifinance* adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset

Aset terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Pembiayaan Konsumen

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan pembiayaan konsumen.

Piutang Pembiayaan Konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsi (without recourse), pendapatan margin yang ditanggung dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Pembiayaan Konsumen kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

Pembiayaan Bersama

Piutang Pembiayaan Konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto dan pembiayaan yang diterima dari pihak-pihak lain disajikan di laporan posisi keuangan sebagai pinjaman sejumlah porsi pembiayaannya. Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi.

Piutang Pembiayaan Konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

c) Piutang Pembiayaan Syariah

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan pembiayaan konsumen secara syariah.

Piutang Pembiayaan Syariah timbul dari perjanjian kerja sama secara syariah berdasarkan akad *ijaroh*, *wakalah*, *murabahah*, *musyaraqah*, dsb.

Piutang Pembiayaan Syariah merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), margin pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Saldo Piutang Pembiayaan Syariah kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Piutang Sewa Pembiayaan

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan sewa pembiayaan (*financial lease*).

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang Sewa Pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan.

Saldo Piutang Sewa Pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

e) Tagihan Anjak Piutang

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul dari transaksi penjualan piutang/tagihan dimana perusahaan masih menanggung risiko kredit (*with recourse*).

Saldo Tagihan Anjak Piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

f) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pos ini digunakan untuk mencatat tagihan dividen, tagihan bunga, piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasi kembali, serta piutang lainnya.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

g) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga,

peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).

- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

h) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- (2) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.
- (3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

i) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang

muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

j) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

k) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

l) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

m) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

n) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;

- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

o) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

p) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

r) Aset Lainnya

Pos ini merupakan Aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf q).

2) Liabilitas

Liabilitas terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Penyalur Kendaraan

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan sehubungan dengan pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan.

Saldo Utang Penyalur Kendaraan kepada pihak berelasi dan

pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Premi Asuransi

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan sehubungan dengan pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi.

Saldo Utang Premi Asuransi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Akruai

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

e) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak

lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

f) Liabilitas Imbalan Kerja

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja lainnya yang akan jatuh tempo setelah masa periode pelaporan.

g) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

h) Sukuk *Mudharabah*

Pos ini merupakan sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan berdasarkan akad *mudharabah*.

i) Surat Berharga yang Diterbitkan

Pos ini merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana untuk mendukung kegiatan perusahaan antara lain surat utang, promes, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

j) Pinjaman yang Diterima

Pos ini merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain termasuk dari Bank Indonesia yang harus dibayar bila telah jatuh waktu. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrual.

Saldo Pinjaman yang Diterima kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

k) Utang Sewa Pembiayaan

Pos ini merupakan liabilitas yang muncul karena sewa pembiayaan (*financial lease*) yang dilakukan perusahaan.

Saldo Utang Sewa Pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

l) Pinjaman Subordinasi

Pos ini merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan berdasarkan suatu perjanjian subordinasi, dimana pinjaman tersebut baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah

melunasi liabilitas tertentu, dan dalam hal likuidasi, pinjaman ini baru dapat dilunasi setelah perusahaan menyelesaikan seluruh liabilitas lainnya.

Saldo Pinjaman Subordinasi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

m) Liabilitas Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

3) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat

diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Pendapatan Pembiayaan Konsumen adalah pendapatan bunga yang berasal dari transaksi pembiayaan konsumen.

Pendapatan Pembiayaan Konsumen merupakan pendapatan pembiayaan konsumen kotor setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2) Pendapatan Sewa Pembiayaan

Pendapatan Sewa Pembiayaan adalah pendapatan bunga yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan.

3) Pendapatan Pembiayaan Syariah

Pendapatan Pembiayaan Syariah adalah pendapatan margin yang berasal dari transaksi pembiayaan syariah.

Pendapatan Pembiayaan Syariah merupakan pendapatan pembiayaan syariah kotor setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

4) Pendapatan Anjak Piutang

Pendapatan Anjak Piutang adalah pendapatan bunga yang berasal dari transaksi anjak piutang.

5) Pendapatan Administrasi

Pendapatan Administrasi adalah pendapatan administrasi yang diterima perusahaan pada transaksi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, pembiayaan syariah, dan anjak piutang.

6) Pendapatan Bunga dan Denda

Pendapatan Bunga dan Denda adalah pendapatan dari denda atau pinalti keterlambatan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh konsumen serta pendapatan dari bunga atas investasi atau penempatan yang dilakukan oleh perusahaan.

7) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam angka 1) dan angka 6).

8) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

9) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

10) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

11) Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih

Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih adalah beban yang timbul dikarenakan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan syariah, piutang anjak piutang, dan agunan yang diambil alih dikarenakan terdapat bukti objektif yang menunjukkan telah terjadinya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa akan datang atas piutang dan agunan yang diambil alih yang dapat diestimasi secara handal.

12) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan seperti biaya sewa, perbaikan dan pemeliharaan, beban perlengkapan kantor, listrik dan air, transportasi, penelitian dan pengembangan, serta teknologi informasi.

13) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

14) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari angka 8) sampai dengan angka 13).

15) Laba/Rugi Usaha

Laba/Rugi Usaha merupakan hasil penjumlahan dari total seluruh Pendapatan dan total seluruh Beban.

16) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

17) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

18) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

19) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

20) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan
(1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;

- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

21) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

22) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

23) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan angka 21) dan 22).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

- a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:
- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
 - (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci

entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



**Industri Sekuritas, Manajer
Investasi, dan Penjamin Emisi**

Format Laporan Keuangan untuk Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template* 60 s.d. *Template* 62); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template* 63 s.d. *Template* 65).

Template 60 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Jaminan / Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang Nasabah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Perusahaan Efek Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reverse Repo		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kegiatan Manajer Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Piutang Lain-Lain		
Aset Derivatif		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Pajak Dibayar di Muka		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Utang Nasabah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Kegiatan Manajer Investasi / Penjamin Efek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat		
Utang Perusahaan Efek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Akrual		
Liabilitas Derivatif		
Utang Pajak		
Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Surat Berharga yang Diterbitkan		
Pinjaman yang Diterima		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Pinjaman Subordinasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 61 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek		
Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi		
Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi, Penjualan Efek, dan Penasihat Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Perdagangan Efek / Investasi		
Pendapatan Dividen dan Bunga		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Komisi dan Biaya Transaksi		
Beban Kustodian		
Beban Keuangan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Telekomunikasi		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Pemasaran		
Bagi Hasil untuk Investor Dana		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 62 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 63 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Jaminan / Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Piutang Nasabah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Perusahaan Efek Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reverse Repo		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kegiatan Manajer Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Piutang Lain-Lain		
Aset Derivatif		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Pajak Dibayar di Muka		
Aset Pajak Tangguhan		
Properti Investasi		
Aset Tetap		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Utang Nasabah		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Kegiatan Manajer Investasi / Penjamin Efek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat		
Utang Perusahaan Efek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Akrual		
Liabilitas Derivatif		
Utang Pajak		
Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Surat Berharga yang Diterbitkan		
Pinjaman yang Diterima		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Sewa Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Pinjaman Subordinasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 64 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek		
Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi		
Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi, Penjualan Efek, dan Penasihat Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Perdagangan Efek / Investasi		
Pendapatan Dividen dan Bunga		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Komisi dan Biaya Transaksi		
Beban Kustodian		
Beban Keuangan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Telekomunikasi		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Pemasaran		
Bagi Hasil untuk Investor Dana		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 65 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Sekuritas, Manajer Investasi, dan Penjamin Emisi adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset

Aset terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Jaminan / Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pos ini merupakan dana yang diserahkan perusahaan yang menjadi anggota kliring kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan untuk jaminan dalam rangka penyelesaian transaksi efek yang dijamin oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan.

c) Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pos ini merupakan tagihan kepada Lembaga Kliring Penjaminan sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

d) Piutang Nasabah

Pos ini merupakan tagihan kepada Nasabah Pemilik Rekening dan Nasabah Kelembagaan terkait dengan transaksi

perdagangan efek baik untuk transaksi regular, margin, serta transaksi lainnya (*Tender Offer* dan *Alternate Cash Settlement*).

Saldo Piutang Nasabah kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

e) Piutang Perusahaan Efek Lain

Pos ini merupakan tagihan perusahaan kepada perusahaan efek lain dalam rangka kegiatan perantara pedagang efek. Termasuk di dalam pos ini adalah piutang nilai jaminan yang ditempatkan, transaksi jual efek, serta piutang komisi kepada perusahaan efek lainnya.

Saldo Piutang Perusahaan Efek Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

f) Piutang *Reverse Repo*

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul atas transaksi efek yang dibeli dengan perjanjian untuk menjual kembali pada tanggal tertentu dan dengan harga jual yang telah disepakati bersama.

Saldo Piutang *Reverse Repo* kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

g) Piutang Kegiatan Manajer Investasi

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan manajer investasi. Termasuk dalam pos ini adalah *management fee*, *subscription fee* atau *redemption fee* atas pengelolaan portofolio efek dan pengelolaan portofolio investasi kolektif.

Saldo Piutang Kegiatan Manajer Investasi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

h) Piutang Kegiatan Penjamin Emisi Efek dan Jasa Penasehat

Pos ini merupakan tagihan perusahaan yang timbul dari kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penasihat. Termasuk di dalam pos ini adalah piutang jasa emisi efek, piutang jasa perantara penerbitan efek, piutang jasa penasihat keuangan, piutang biaya talangan, serta dana pesanan efek dibayar di muka.

Saldo Piutang Kegiatan Penjamin Emisi Efek dan Jasa Penasehat

kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

i) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang terdiri atas:

(1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

j) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pos ini digunakan untuk mencatat tagihan dividen, tagihan bunga, piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasi kembali, serta piutang lainnya.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

k) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

(1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan,

harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).

- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

l) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

m) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

n) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset netto pengaturan tersebut.

o) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil

variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

p) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

q) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

r) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

s) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi

penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

t) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

u) Aset Lainnya

Pos ini merupakan Aset yang tidak dapat dikelempakan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf t). Pos ini antara lain mencakup aset tetap yang tidak digunakan lagi, beban tangguhan lainnya, kas yang dibatasi penggunaannya, dan lain-lain.

2) Liabilitas

Liabilitas terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang penyelesaiannya dijamin oleh Lembaga Kliring dan Penjamin dan pinjam meminjam efek yang melalui Lembaga Kliring dan Penjaminan.

b) Utang Nasabah

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan kepada Nasabah Pemilik Rekening dan Nasabah Kelembagaan terkait dengan transaksi perdagangan Efek.

Saldo Utang Nasabah kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Kegiatan Manajer Investasi/Penjamin Efek

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan atas transaksi kegiatan manajer investasi. Termasuk di dalam pos ini adalah utang biaya pendirian reksadana/kolektif, utang komisi manajer investasi, utang biaya pengelolaan reksa dana/kolektif, serta utang biaya pembubaran reksa dana/kolektif.

Saldo Utang Kegiatan Manajer Investasi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat

Pos ini merupakan liabilitas perusahaan yang timbul dari kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penasihat. Termasuk di dalam pos ini adalah utang jasa emisi efek, utang jasa perantara penerbitan efek, dan utang jasa penasihat keuangan.

e) Utang Perusahaan Efek

Pos ini merupakan liabilitas Perusahaan kepada Perusahaan efek lain dalam rangka kegiatan Perantara Pedagang Efek, baik untuk pihak ketiga dan pihak berelasi. Termasuk di dalam pos ini adalah liabilitas atas nilai jaminan yang diterima, transaksi beli efek, serta utang komisi kepada perusahaan efek lainnya.

Saldo Utang Perusahaan Efek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

f) Akrual

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

g) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat

hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

i) Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka yang diterima dari nasabah.
- (2) Pembayaran yang diterima dari nasabah dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan.

j) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

k) Liabilitas Imbalan Kerja

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja lainnya yang akan jatuh tempo setelah masa periode pelaporan.

l) Surat Berharga yang Diterbitkan

Pos ini merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana untuk mendukung kegiatan perusahaan antara lain surat utang, promes, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

m) Pinjaman yang Diterima

Pos ini merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain termasuk dari Bank Indonesia yang harus dibayar bila telah jatuh waktu. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman yang Diterima kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

n) Utang Sewa Pembiayaan

Pos ini merupakan liabilitas yang muncul karena sewa pembiayaan (*financial lease*) yang dilakukan perusahaan.

Saldo Utang Sewa Pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

o) Pinjaman Subordinasi

Pos ini merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan berdasarkan suatu perjanjian subordinasi, dimana pinjaman tersebut baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah melunasi liabilitas tertentu, dan dalam hal likuidasi, pinjaman ini baru dapat dilunasi setelah perusahaan menyelesaikan seluruh liabilitas lainnya.

Saldo Pinjaman Subordinasi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

p) Liabilitas Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf o).

3) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah

memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek adalah pendapatan atau komisi yang diperoleh dari aktivitas perusahaan sebagai perantara pedagang efek.

Termasuk di dalam pos ini adalah komisi transaksi, laba terealisasi perdagangan efek, komisi agen penjualan, bunga pembiayaan penyelesaian transaksi marjin, dan kegiatan perantara pedagang efek lainnya.

2) Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi

Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi adalah pendapatan atau komisi yang diperoleh dari aktivitas perusahaan sebagai kegiatan manajer investasi.

Termasuk di dalam pos ini adalah *management fee*, *subscription fee* dan *redemption fee*.

3) Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi, Penjualan Efek, dan Penasihat Keuangan

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi, Penjualan Efek, dan Penasihat Keuangan adalah pendapatan atau komisi yang berasal dari kegiatan utama perusahaan atas kegiatan penjaminan emisi efek sebagai agen penjual atas penawaran umum saham, obligasi atau reksadana, serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, obligasi atau reksadana.

Termasuk di dalam pos ini adalah pendapatan jasa penasihat, *management fee* kegiatan penjaminan emisi, *selling agent fee*, serta

arranger fee.

4) Keuntungan/Kerugian Perdagangan Efek / Investasi

Keuntungan/Kerugian Perdagangan Efek / Investasi adalah keuntungan serta kerugian baik yang sudah terealisasi dan belum terealisasi atas investasi/aset keuangan/efek yang dimiliki.

5) Pendapatan Dividen dan Bunga

Pendapatan Dividen dan Bunga adalah imbalan bunga yang diterima dari kegiatan perantara perdagangan efek, manajer investasi dan jasa penjaminan emisi dan portofolio efek/investasi/aset keuangan yang dimiliki, serta dividen yang diterima atas investasi pada perusahaan lain.

6) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam angka 1) sampai dengan angka 5).

7) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

8) Beban Komisi dan Biaya Transaksi

Beban Komisi dan Biaya Transaksi adalah beban komisi atau biaya transaksi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan transaksi perdagangan efek.

9) Beban Kustodian

Beban Kustodian adalah beban yang timbul dalam rangka perusahaan menjalankan fungsinya sebagai kustodian.

10) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

11) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset

Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

12)Beban Telekomunikasi

Beban Telekomunikasi merupakan beban yang timbul dari penggunaan alat telekomunikasi untuk mendukung operasional perusahaan.

13)Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan seperti biaya sewa, perbaikan dan pemeliharaan, beban perlengkapan kantor, listrik dan air, transportasi, penelitian dan pengembangan, serta teknologi informasi.

14)Beban Pemasaran

Beban Pemasaran adalah beban yang timbul untuk melakukan pemasaran jasa dan produk perusahaan kepada investor dana diantaranya beban iklan dan beban penagihan.

15)Bagi Hasil Untuk Investor Dana

Bagi Hasil untuk Investor Dana adalah bagian dari pendapatan perusahaan yang menjadi hak para investor sesuai dengan kesepakatan awal antara perusahaan dengan investor.

16)Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari angka 7) sampai dengan angka 15).

17)Laba/Rugi Usaha

Laba/Rugi Usaha merupakan hasil penjumlahan dari total seluruh Pendapatan dan total seluruh Beban.

18)Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

19)Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi

keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

20) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

21) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

22) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- a) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- b) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- c) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

23) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

24) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang

disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

25) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan angka 23) dan angka 24).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

- (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

9

Industri Asuransi Umum

Format Laporan Keuangan untuk Industri Asuransi Umum terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 66 s.d. Template 68*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 69 s.d. Template 71*).

*Template 66 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Umum)*

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Kas		
Bank		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi		
Deposito Wajib / Dana Jaminan		
Deposito		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Efek-Efek / Surat Berharga		
- Saham		
- Obligasi		
- Reksadana		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Properti Investasi		
Investasi pada Logam Mulia		
Investasi Lain-Lain		
Piutang Premi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retrosesi & Piutang Sesi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Hasil Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kontribusi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pinjaman Hipotek (jika ada)		
- Pinjaman Karyawan		
- Lain-Lain		
Piutang Pihak Berelasi		
Aset Derivatif		
Pajak Dibayar di Muka		
Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Uang Muka Klaim		
Aset Tetap		
Biaya Akuisisi Tangguhan		
Aset Reasuransi		
- Estimasi Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
- Pendapatan Premi Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Akrual		
Utang Klaim		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Koasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retrosesi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Komisi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Pajak		
Utang Pihak Berelasi		
Utang Lain-Lain		
Utang Sewa Guna Usaha		
Liabilitas Derivatif		
Titipan Premi Asuransi		
Pendapatan Premi Tangguhan (<i>Deferred Premium Income</i>)		
Pendapatan Komisi Tangguhan (<i>Deferred Commission</i>)		
Estimasi Liabilitas Klaim		
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (<i>Unearned Premium</i>)		
Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Akumulasi Dana Tabarru		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 67 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Asuransi Umum)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan <i>Underwriting</i>		
Pendapatan Premi		
Pendapatan Premi Bruto		
Pendapatan Premi Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Pendapatan Komisi - Bersih		
Jumlah Pendapatan <i>Underwriting</i>		
Beban <i>Underwriting</i>		
Beban Klaim		
Beban Klaim Bruto		
Beban Klaim Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Estimasi Liabilitas Klaim		
Beban Komisi - Bersih		
Jumlah Beban <i>Underwriting</i>		
Pendapatan <i>Underwriting</i> - Bersih		
Pendapatan Hasil Investasi		
Beban Umum dan Administrasi		
Laba/Rugi Usaha		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Keuntungan/Kerugian yang Belum Direalisasi atas Sekuritas yang Tersedia untuk Dijual		
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Aktuarial		
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Bersih		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 68 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Umum)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 69 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Umum)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Kas		
Bank		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi		
Deposito Wajib / Dana Jaminan		
Deposito		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Efek - Efek / Surat Berharga		
- Saham		
- Obligasi		
- Reksadana		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Properti Investasi		
Investasi pada Logam Mulia		
Investasi Lain-Lain		
Piutang Premi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Retrosesi & Piutang Sesi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Hasil Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kontribusi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pinjaman Hipotek (jika ada)		
- Pinjaman Karyawan		
- Lain-Lain		
Piutang Pihak Berelasi		
Aset Derivatif		
Pajak Dibayar di Muka		
Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Uang Muka Klaim		
Aset Tetap		
Biaya Akuisisi Tangguhan		
Aset Reasuransi		
- Estimasi Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
- Pendapatan Premi Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Akrual		
Utang Klaim		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Koasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Retrosesi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Komisi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Pajak		
Utang Pihak Berelasi		
Utang Lain-Lain		
Utang Sewa Guna Usaha		
Liabilitas Derivatif		
Titipan Premi Asuransi		
Pendapatan Premi Tangguhan (<i>Deferred Premium Income</i>)		
Pendapatan Komisi Tangguhan (<i>Deferred Commission</i>)		
Estimasi Liabilitas Klaim		
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (<i>Unearned Premium</i>)		
Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Akumulasi Dana Tabarru		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 70 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Asuransi Umum)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan <i>Underwriting</i>		
Pendapatan Premi		
Pendapatan Premi Bruto		
Pendapatan Premi Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Pendapatan Komisi - Bersih		
Jumlah Pendapatan <i>Underwriting</i>		
Beban <i>Underwriting</i>		
Beban Klaim		
Beban Klaim Bruto		
Beban Klaim Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Estimasi Liabilitas Klaim		
Beban Komisi - Bersih		
Jumlah Beban <i>Underwriting</i>		
Pendapatan <i>Underwriting</i> - Bersih		
Pendapatan Hasil Investasi		
Beban Umum dan Administrasi		
Laba/Rugi Usaha		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Keuntungan/Kerugian yang Belum Direalisasi atas Sekuritas yang Tersedia untuk Dijual		
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Aktuarial		
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Bersih		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 71 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Umum)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Asuransi Umum adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset

Aset terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Investasi

(1) Deposito Wajib / Dana Jaminan

Pos ini merupakan dana jaminan baik berupa deposito maupun surat berharga sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

(2) Deposito

Pos ini merupakan investasi perusahaan dalam bentuk deposito berjangka.

(3) Efek-Efek / Surat Berharga

Pos ini merupakan investasi perusahaan dalam bentuk efek-efek seperti Saham, Surat Berharga, dan Reksadana.

Efek-efek / Surat Berharga terdiri atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

- (b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

- (c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual. Aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

(4) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

(5) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

(6) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

(7) Properti Investasi

Pos ini merupakan tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(8) Investasi pada Logam Mulia

Pos ini merupakan nilai investasi pada instrumen investasi logam mulia seperti emas dan sejenisnya.

(9) Investasi Lain-Lain

Pos ini merupakan investasi yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam angka (1) sampai dengan angka (8).

c) Piutang Premi

Pos ini merupakan tagihan premi kepada tertanggung/agen/*broker* sebagai akibat transaksi asuransi yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi asuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

d) Piutang Reasuransi

Pos ini merupakan tagihan kepada pihak reasuransi terkait dengan transaksi reasuransi (seperti penerimaan klaim reasuransi, komisi dari pihak reasuransi, dan bagian lainnya yang berasal dari pihak reasuransi dalam rangka transaksi normal usaha) yang diajukan kepada pihak reasuradur.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada reasuransi baik pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

e) Piutang Retrosesi & Piutang Sesi ⁴

Pos ini merupakan tagihan premi kepada perusahaan reasuransi sebagai akibat transaksi reasuransi yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f) Piutang Hasil Investasi

Pos ini merupakan tagihan hasil investasi yang belum diterima oleh perusahaan dan disajikan sebesar bagian hasil investasi yang sudah merupakan pendapatan namun belum diterima.

g) Piutang Kontribusi ⁵

Pos ini merupakan tagihan premi produk asuransi syariah meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/*broker* sebagai akibat transaksi asuransi syariah yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi produk asuransi syariah dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h) Piutang Lain-Lain

Pos ini melaporkan seluruh klaim perusahaan kepada pihak ketiga terkait dengan kegiatan non-operasional perusahaan. Pos ini disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang Lain-Lain mencakup antara lain pinjaman hipotek dan pinjaman karyawan.

i) Piutang Pihak Berelasi

Pos ini melaporkan seluruh tagihan/piutang perusahaan kepada pihak berelasi yang berasal dari kegiatan non-operasional

⁴ hanya berlaku untuk perusahaan reasuransi

⁵ hanya berlaku untuk produk syariah/asuransi yang mempunyai produk syariah

perusahaan.

j) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

k) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

l) Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak

Pos ini merupakan kelebihan pembayaran pajak yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa

pajak berikutnya.

Pos ini disajikan sebesar jumlah ekspektasi yang dapat direstitusi dari otoritas perpajakan.

m) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

n) Uang Muka Klaim

Pos ini merupakan pembayaran kepada *claimant* untuk klaim-klaim yang diajukan tetapi masih dalam proses verifikasi dan penyelesaian.

o) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p) Biaya Akuisisi Tangguhan

Pos ini merupakan biaya-biaya yang terkait dengan transaksi asuransi seperti biaya komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan masa berlaku polis asuransi yang terkait.

Pos ini menyajikan biaya akuisisi yang ditangguhkan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

q) Aset Reasuransi

Pos ini merupakan saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, dan premi yang belum

merupakan pendapatan sesuai dengan porsi reasuransinya. Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

Pos ini menyajikan nilai aset reasuransi setelah dikurangi penurunan nilai aset reasuransi (jika ada).

r) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

s) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

t) Aset Lainnya

Pos ini merupakan Aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf s).

2) Liabilitas

Liabilitas terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Akruai

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

b) Utang Klaim

Pos ini merupakan klaim yang sudah disetujui namun belum dibayar pada tanggal laporan.

c) Utang Reasuransi

Pos ini merupakan utang/liabilitas kepada pihak reasuransi

terkait dengan transaksi reasuransi (seperti pembayaran premi reasuransi, komisi kepada pihak reasuransi untuk transaksi retrosesi, dan bagian lainnya yang berasal dari pihak reasuransi dalam rangka transaksi normal usaha) yang akan dibayarkan kepada pihak reasuransi.

Pos ini melaporkan seluruh utang perusahaan kepada reasuransi baik pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

d) Utang Koasuransi

Pos ini merupakan penutupan polis atau objek yang diasuransi oleh lebih dari satu perusahaan asuransi secara bersama-sama yang dinyatakan dalam satu polis.

Pos ini menyajikan utang kepada pihak asuransi lainnya sebagai akibat dari transaksi penutupan polis secara bersama-sama dengan pihak asuransi tersebut.

e) Utang Retrosesi ⁶

Pos ini merupakan utang kepada perusahaan reasuransi sebagai akibat transaksi reasuransi yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh utang perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi.

f) Utang Komisi

Pos ini merupakan utang kepada *broker*, agen, dan pihak lainnya yang terkait dengan biaya akuisisi/komisi transaksi asuransi.

g) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

h) Utang Pihak Berelasi

Pos ini merupakan seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak berelasi yang berasal dari kegiatan non-operasional perusahaan.

⁶ hanya berlaku untuk perusahaan reasuransi

i) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga terkait dengan kegiatan non-operasional perusahaan.

j) Utang Sewa Guna Usaha

Pos ini merupakan nilai sewa operasi yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang meliputi antara lain, sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi pada tanggal laporan keuangan tetapi belum direalisasikan.

k) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal neto/memerlukan investasi awal neto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah neto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

l) Titipan Premi Asuransi

Pos ini merupakan premi asuransi yang telah diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi. Titipan Premi Asuransi adalah penerimaan pembayaran polis di depan dari pemegang polis sebelum jatuh tempo pembayaran polis tersebut atau sebelum diterbitkannya polis asuransi.

m) Pendapatan Premi Tangguhan (*Deferred Premium Income*)

Pos ini merupakan premi yang telah diterima dari nasabah untuk polis dengan periode pertanggungan lebih dari 1 (satu) tahun.

n) Pendapatan Komisi Tangguhan (*Deferred Commission*)

Pos ini merupakan pendapatan komisi yang diterima untuk jangka waktu kontrak asuransi jangka panjang yang belum menjadi pendapatan bagi perusahaan.

o) Estimasi Liabilitas Klaim

Pos ini menyajikan liabilitas klaim yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Estimasi klaim adalah cadangan untuk pembayaran klaim untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi tetapi masih dalam proses pada tanggal laporan keuangan; dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan kepada perusahaan asuransi. Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan estimasi beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember dan estimasi terhadap klaim-klaim terjadi namun belum dilaporkan.

p) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premiums*)

Pos ini menyajikan premi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal pelaporan. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

q) Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan ⁷

Pos ini menyajikan kontribusi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal pelaporan. Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan porsi dari pendapatan kontribusi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

r) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan

⁷ hanya berlaku untuk produk syariah/asuransi yang mempunyai produk syariah

temporer kena pajak.

s) Liabilitas Imbalan Kerja

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja lainnya yang akan jatuh tempo setelah masa periode pelaporan.

Pos ini menyajikan liabilitas imbalan kerja yang mencakup antara lain:

- (1) Imbalan kerja;
- (2) Imbalan pensiun;
- (3) Imbalan kesehatan pascakerja;
- (4) Pesangon pemutusan kontrak kerja;
- (5) Program bagi laba dan bonus.

t) Liabilitas Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf r).

u) Akumulasi Dana Tabarru ⁸

Pos ini menyajikan akumulasi dana tabarru dari produk asuransi syariah dimana perusahaan bertindak sebagai operator.

3) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

⁸ hanya berlaku untuk perusahaan asuransi yang mempunyai unit usaha syariah dan/atau anak perusahaan syariah

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas Lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Pendapatan Premi

a) Premi Bruto

Premi Bruto merupakan pendapatan premi yang diperoleh dari tertanggung yang dicatat sebesar jumlah bruto berdasarkan polis asuransi yang diterbitkan.

Pos ini melaporkan jumlah premi bruto yang diperoleh dari tertanggung.

b) Premi Reasuransi

Premi Reasuransi merupakan bagian dari premi bruto yang menjadi hak perusahaan reasuransi berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi.

c) Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan selisih positif/negatif dari posisi premi yang belum merupakan pendapatan pada tahun t dan premi yang belum merupakan pendapatan pada tahun $t-1$.

d) Pendapatan Komisi

Pendapatan Komisi merupakan pendapatan perusahaan asuransi sehubungan pembayaran premi reasuransi.

2) Jumlah Pendapatan Underwriting

Pos ini menyajikan penjumlahan dari Pendapatan Premi.

3) Beban Klaim

a) Beban Klaim Bruto

Beban Klaim Bruto menyajikan total beban klaim yang terjadi. Beban Klaim Bruto terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim.

b) Beban Klaim Reasuransi

Beban Klaim Reasuransi merupakan bagian dari premi bruto yang menjadi hak perusahaan reasuransi berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi.

c) Kenaikan/Penurunan Estimasi Liabilitas Klaim

Kenaikan/Penurunan Estimasi Liabilitas Klaim merupakan selisih positif/negatif dari estimasi liabilitas klaim pada tahun t dengan estimasi liabilitas klaim pada tahun $t-1$.

d) Beban Komisi

Beban Komisi merupakan bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung.

4) Jumlah Beban *Underwriting*

Pos ini menyajikan penjumlahan dari Beban Klaim.

5) Pendapatan *Underwriting* - Bersih

Pos ini menyajikan Jumlah Pendapatan *Underwriting* dikurangi Jumlah Beban *Underwriting*.

6) Pendapatan Hasil Investasi

Pendapatan Hasil Investasi merupakan pendapatan dari hasil investasi yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang timbul dari kegiatan/aktivitas investasi.

7) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional atau transaksi asuransi. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian

pemasaran, dan beban komunikasi.

8) Laba/Rugi Usaha

Laba/Rugi Usaha merupakan hasil penjumlahan dari Pendapatan *Underwriting*, Pendapatan Hasil Investasi, serta Beban Umum dan Administrasi.

9) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam angka 1) dan angka 6).

10) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dalam angka 3) dan angka 7).

11) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

12) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

13) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

14) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

15) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan angka 13) dan angka 14).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas

induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

(2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama

- dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

10

Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan

Format Laporan Keuangan untuk Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 72 s.d. Template 74*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 75 s.d. Template 77*).

Template 72 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Kas		
Bank		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi		
Deposito Wajib / Dana Jaminan		
Deposito		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Efek - Efek / Surat Berharga		
- Saham		
- Obligasi		
- Reksadana		
Investasi Pemegang Unit Link		
Investasi Pemegang Unit Link Syariah		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Properti Investasi		
Investasi pada Logam Mulia		
Investasi Lain-Lain		
Pinjaman Kepada Pemegang Polis		
Piutang Premi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Hasil Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kontribusi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pinjaman Hipotek (jika ada)		
- Pinjaman Karyawan		
- Lain-Lain		
Piutang Pihak Berelasi		
Aset Derivatif		
Pajak Dibayar di Muka		
Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Uang Muka Klaim		
Aset Tetap		
Biaya Akuisisi Tangguhan		
Aset Reasuransi		
- Estimasi Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
- Pendapatan Premi Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Akrual		
Utang Klaim		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Koasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Komisi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Pajak		
Utang Pihak Berelasi		
Utang Lain-Lain		
Liabilitas Derivatif		
Titipan Premi Asuransi		
Pendapatan Premi Tangguhan (<i>Deferred Premium Income</i>)		
Pendapatan Komisi Tangguhan (<i>Deferred Commission</i>)		
Liabilitas kepada Pemegang Polis		
- Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan		
- Estimasi Liabilitas Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (<i>Unearned Premiums</i>)		
- Liabilitas Kepada Pemegang <i>Unit Link</i>		
- Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Liabilitas Kepada Pemegang <i>Unit Link</i> Syariah		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Akumulasi Dana Tabarru		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba/(Saldo Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 73 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
 Berdasarkan Sifat
 (Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Premi		
Pendapatan Premi Bruto		
Pendapatan Premi Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Pendapatan Ujrah (<i>Fee</i>) Asuransi Syariah		
Pendapatan Investasi - Bersih		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Klaim dan Manfaat		
Beban Klaim dan Manfaat		
Beban Klaim Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Liabilitas Klaim		
Kenaikan/Penurunan Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit Link</i>		
Beban Akuisisi (Komisi)		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Pemasaran		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Pendapatan Non-Operasional Lainnya		
Beban Non-Operasional Lainnya		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Keuntungan/Kerugian yang Belum Direalisasi atas Sekuritas yang Tersedia untuk Dijual		
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Aktuarial		
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Bersih		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 74 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 75 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
Kas		
Bank		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Investasi		
Deposito Wajib / Dana Jaminan		
Deposito		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Efek - Efek / Surat Berharga		
- Saham		
- Obligasi		
- Reksadana		
Investasi Pemegang Unit Link		
Investasi Pemegang Unit Link Syariah		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Properti Investasi		
Investasi pada Logam Mulia		
Investasi Lain-Lain		
Pinjaman Kepada Pemegang Polis		
Piutang Premi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Hasil Investasi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Kontribusi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pinjaman Hipotek (jika ada)		
- Pinjaman Karyawan		
- Lain-Lain		
Piutang Pihak Berelasi		
Aset Derivatif		
Pajak Dibayar di Muka		
Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Uang Muka Klaim		
Aset Tetap		
Biaya Akuisisi Tangguhan		
Aset Reasuransi		
- Estimasi Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
- Pendapatan Premi Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Lainnya		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan		
(dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Akrual		
Utang Klaim		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Reasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Koasuransi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Komisi		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Pajak		
Utang Pihak Berelasi		
Utang Lain-Lain		
Liabilitas Derivatif		
Titipan Premi Asuransi		
Pendapatan Premi Tangguhan (<i>Deferred Premium Income</i>)		
Pendapatan Komisi Tangguhan (<i>Deferred Commission</i>)		
Liabilitas kepada Pemegang Polis		
- Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan		
- Estimasi Liabilitas Klaim		
- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (<i>Unearned Premiums</i>)		
- Liabilitas Kepada Pemegang <i>Unit Link</i>		
- Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Liabilitas Kepada Pemegang <i>Unit Link</i> Syariah		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Lainnya		
Jumlah Liabilitas		
Akumulasi Dana Tabarru		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 76 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Premi		
Pendapatan Premi Bruto		
Pendapatan Premi Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		
Pendapatan Ujrah (<i>Fee</i>) Asuransi Syariah		
Pendapatan Investasi - Bersih		
Pendapatan Lain-Lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban		
Beban Klaim dan Manfaat		
Beban Klaim dan Manfaat		
Beban Klaim Reasuransi		
Kenaikan/Penurunan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Liabilitas Klaim		
Kenaikan/Penurunan Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit Link</i>		
Beban Akuisisi (Komisi)		
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Pemasaran		
Beban Lain-Lain		
Jumlah Beban		
Laba/Rugi Usaha		
Pendapatan Non-Operasional Lainnya		
Beban Non-Operasional Lainnya		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Keuntungan/Kerugian yang Belum Direalisasi atas Sekuritas yang Tersedia untuk Dijual		
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		
Keuntungan/Kerugian Aktuarial		
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Bersih		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 77 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Industri Asuransi Jiwa dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset

Aset terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Investasi

(1) Deposito Wajib / Dana Jaminan

Pos ini merupakan dana jaminan baik berupa deposito maupun surat berharga sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

(2) Deposito

Pos ini merupakan investasi perusahaan dalam bentuk deposito berjangka.

(3) Efek-Efek / Surat Berharga

Pos ini merupakan investasi perusahaan dalam bentuk efek-efek seperti Saham, Surat Berharga, dan Reksadana.

Efek-efek / Surat Berharga terdiri atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

- (b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

- (c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual. Aset keuangan ini dapat berupa saham, obligasi, reksadana atau aset keuangan lainnya.

(4) Investasi Pemegang Unit Link ⁹

Pos ini menyajikan jumlah investasi pemegang *unit link* yang dikelola oleh perusahaan. Investasi pemegang *unit link* adalah nilai wajar investasi pada posisi per laporan keuangan.

(5) Investasi Pemegang Unit Link Syariah ¹⁰

Pos ini menyajikan jumlah investasi pemegang *unit link* produk syariah yang dikelola oleh perusahaan. Investasi pemegang *unit link* ini adalah nilai wajar investasi pada posisi

⁹ hanya untuk asuransi jiwa yang mempunyai produk unit link

¹⁰ hanya berlaku untuk produk syariah/perusahaan asuransi yang mempunyai produk syariah

per laporan keuangan.

(6) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

(7) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

(8) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

(9) Properti Investasi

Pos ini merupakan tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(10) Investasi pada Logam Mulia

Pos ini merupakan nilai investasi pada instrumen investasi logam mulia seperti emas dan sejenisnya.

(11) Investasi Lain-Lain

Pos ini merupakan investasi yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam angka (1) sampai dengan angka (10).

c) Piutang kepada Pemegang Polis

Pos ini merupakan fasilitas yang dimiliki oleh pemegang polis dimana pemegang polis dapat menjaminkan nilai tunai dari polisnya untuk mendapatkan pinjaman dana dari perusahaan

asuransi.

Pos ini menyajikan jumlah pinjaman kepada pemegang polis yang diberikan oleh perusahaan.

d) Piutang Premi/Sesi ¹¹

Pos ini merupakan tagihan premi kepada tertanggung/agen/*broker* sebagai akibat transaksi asuransi yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi asuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

e) Piutang Reasuransi

Pos ini merupakan tagihan kepada pihak reasuransi terkait dengan transaksi reasuransi (seperti penerimaan klaim reasuransi, komisi dari pihak reasuransi, dan bagian lainnya yang berasal dari pihak reasuransi dalam rangka transaksi normal usaha) yang diajukan kepada pihak reasuradur.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada reasuransi baik pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f) Piutang Hasil Investasi

Pos ini merupakan tagihan hasil investasi yang belum diterima oleh perusahaan dan disajikan sebesar bagian hasil investasi yang sudah merupakan pendapatan namun belum diterima.

g) Piutang Kontribusi ¹²

Pos ini merupakan tagihan premi produk asuransi syariah meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/*broker* sebagai akibat transaksi asuransi syariah yang telah jatuh tempo.

Pos ini menyajikan seluruh tagihan perusahaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi produk asuransi syariah dalam rangka kegiatan usaha normal

¹¹ hanya berlaku untuk perusahaan reasuransi

¹² hanya berlaku untuk produk syariah/perusahaan asuransi yang mempunyai produk syariah

perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h) Piutang Lain-Lain

Pos ini melaporkan seluruh klaim perusahaan kepada pihak ketiga terkait dengan kegiatan non-operasional perusahaan. Pos ini disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang Lain-Lain mencakup antara lain pinjaman hipotek dan pinjaman karyawan.

i) Piutang Pihak Berelasi

Pos ini melaporkan seluruh tagihan/piutang perusahaan kepada pihak berelasi yang berasal dari kegiatan non-operasional perusahaan.

j) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

k) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan

Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.

- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

l) Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak

Pos ini melaporkan kelebihan pembayaran pajak yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.

Pos ini disajikan sebesar jumlah ekspektasi yang dapat direstitusi dari otoritas perpajakan.

m) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

n) Uang Muka Klaim

Pos ini merupakan pembayaran kepada *claimant* untuk klaim-klaim yang diajukan tetapi masih dalam proses verifikasi dan penyelesaian.

o) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p) Biaya Akuisisi Tangguhan

Pos ini merupakan biaya-biaya yang terkait dengan transaksi asuransi seperti biaya komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan masa berlaku polis asuransi yang terkait.

Pos ini menyajikan biaya akuisisi yang ditangguhkan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

q) Aset Reasuransi

Pos ini merupakan saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, dan premi yang belum merupakan pendapatan sesuai dengan porsi reasuransinya. Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

Pos ini menyajikan nilai aset reasuransi setelah dikurangi penurunan nilai aset reasuransi (jika ada).

r) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

s) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

t) Aset Lainnya

Pos ini merupakan Aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf r).

2) Liabilitas

Liabilitas terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Akruai

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

b) Utang Klaim

Pos ini merupakan klaim yang sudah disetujui namun belum dibayar pada tanggal laporan.

c) Utang Reasuransi

Pos ini merupakan utang/liabilitas kepada pihak reasuransi terkait dengan transaksi reasuransi (seperti pembayaran premi reasuransi, komisi kepada pihak reasuransi untuk transaksi retrosesi, dan bagian lainnya yang berasal dari pihak reasuransi dalam rangka transaksi normal usaha) yang akan dibayarkan kepada pihak reasuransi.

Pos ini melaporkan seluruh utang perusahaan kepada reasuransi baik pihak berelasi dan pihak ketiga yang timbul sebagai akibat transaksi reasuransi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

d) Utang Koasuransi

Koasuransi adalah penutupan polis atau objek yang diasuransi oleh lebih dari satu perusahaan asuransi secara bersama-sama yang dinyatakan dalam satu polis.

Pos ini menyajikan utang kepada pihak asuransi lainnya sebagai akibat dari transaksi penutupan polis secara bersama-sama dengan pihak asuransi tersebut.

e) Utang Komisi

Pos ini merupakan utang kepada *broker*, agen, dan pihak lainnya yang terkait dengan biaya akuisisi/komisi transaksi asuransi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Utang Pihak Berelasi

Pos ini merupakan seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak berelasi yang berasal dari kegiatan non-operasional perusahaan.

h) Utang Lain-Lain

Pos ini melaporkan seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga terkait dengan kegiatan non-operasional perusahaan.

i) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j) Titipan Premi Asuransi

Pos ini menyajikan premi asuransi yang telah diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi. Titipan Premi Asuransi adalah penerimaan pembayaran polis di depan dari pemegang polis sebelum jatuh tempo pembayaran polis tersebut atau sebelum diterbitkannya polis asuransi.

k) Pendapatan Premi Tangguhan (*Deferred Premium Income*)

Pos ini merupakan premi yang telah diterima dari nasabah untuk polis dengan periode pertanggungan lebih dari 1 (satu)

tahun.

l) Pendapatan Komisi Tangguhan (*Deferred Commission*)

Pos ini melaporkan pendapatan komisi yang diterima untuk jangka waktu kontrak asuransi jangka panjang yang belum menjadi pendapatan bagi perusahaan.

m) Liabilitas kepada Pemegang Polis

(1) Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Pos ini menyajikan estimasi kewajiban manfaat polis masa depan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan merupakan nilai sekarang atas estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi.

(2) Estimasi Liabilitas Klaim

Pos ini menyajikan liabilitas klaim yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Estimasi klaim adalah cadangan untuk pembayaran klaim untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi tetapi masih dalam proses pada tanggal laporan keuangan; dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan kepada perusahaan asuransi. Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan estimasi beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember dan estimasi terhadap klaim-klaim terjadi namun belum dilaporkan.

(3) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premiums*)

Pos ini menyajikan premi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal pelaporan. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

(4) Liabilitas kepada Pemegang Unit Link

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pemegang *unit link* atas investasi pemegang *unit link* yang dikelola oleh

perusahaan berdasarkan polis asuransi produk investasi.

Pos ini menyajikan nilai wajar investasi yang menjadi hak pemegang polis *unit link*.

(5) Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan ¹³

Pos ini menyajikan kontribusi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal pelaporan. Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan porsi dari pendapatan kontribusi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

n) Liabilitas kepada Pemegang Unit Link Syariah ¹⁴

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pemegang *unit link* atas investasi pemegang *unit link* yang dikelola oleh perusahaan berdasarkan polis asuransi produk investasi yang dikelola dengan prinsip syariah.

Pos ini melaporkan nilai wajar investasi yang menjadi hak pemegang polis *unit link* syariah.

o) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

p) Liabilitas Imbalan Kerja

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja lainnya yang akan jatuh tempo setelah masa periode pelaporan.

Pos ini menyajikan liabilitas imbalan kerja yang mencakup antara lain:

- (1) Imbalan kerja;
- (2) Imbalan pensiun;
- (3) Imbalan kesehatan pascakerja;
- (4) Pesangon pemutusan kontrak kerja;
- (5) Program bagi laba dan bonus.

q) Liabilitas Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan

¹³ hanya berlaku untuk produk syariah/perusahaan asuransi yang mempunyai produk syariah

¹⁴ hanya berlaku untuk produk syariah/perusahaan asuransi yang mempunyai produk syariah

dalam huruf a) sampai dengan huruf o).

r) Akumulasi Dana Tabarru ¹⁵

Pos ini menyajikan akumulasi dana tabarru dari produk asuransi syariah dimana perusahaan bertindak sebagai operator.

3) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

¹⁵ hanya berlaku untuk perusahaan asuransi yang mempunyai unit usaha syariah dan/atau anak perusahaan syariah

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Pendapatan Premi

a) Premi Bruto

Premi Bruto merupakan pendapatan premi yang diperoleh dari tertanggung yang dicatat sebesar jumlah bruto berdasarkan polis asuransi yang diterbitkan.

Pos ini melaporkan jumlah premi bruto yang diperoleh dari tertanggung.

b) Premi Reasuransi

Premi Reasuransi merupakan bagian dari premi bruto yang menjadi hak perusahaan reasuransi berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi.

c) Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Kenaikan/Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan merupakan selisih positif/negatif dari posisi premi yang belum merupakan pendapatan pada tahun t dan premi yang belum merupakan pendapatan pada tahun $t-1$.

2) Pendapatan Ujrah (*Fee*) Asuransi Syariah

Pendapatan Ujrah (*Fee*) Asuransi Syariah merupakan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan berupa *fee* atas jasa pengelolaan produk asuransi syariah. Perusahaan bertindak sebagai operator dari bisnis asuransi syariah tersebut.

3) Pendapatan Investasi – Bersih

Pendapatan Investasi – Bersih merupakan pendapatan dari hasil investasi yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang timbul dari kegiatan/aktivitas investasi.

4) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan yang disebutkan pada angka 1) sampai dengan angka 3).

5) Jumlah Pendapatan

Pos ini menyajikan hasil penjumlahan dari seluruh pendapatan perusahaan yang disebutkan pada angka 1) sampai dengan angka 4).

6) Beban Klaim dan Manfaat

a) Beban Klaim dan Manfaat

Beban Klaim dan Manfaat menyajikan total beban klaim yang terjadi. Beban Klaim dan Manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim.

b) Beban Klaim Reasuransi

Beban Klaim Reasuransi merupakan bagian klaim yang diperoleh dari perusahaan reasuransi (reasuradur) diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

Pos ini menyajikan klaim reasuransi yang diperoleh atau akan diperoleh dari perusahaan reasuransi.

c) Kenaikan/Penurunan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Liabilitas Klaim

Kenaikan/Penurunan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Liabilitas Klaim merupakan selisih positif/negatif dari posisi liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim pada tahun t dengan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim pada tahun $t-1$.

d) Kenaikan/Penurunan Liabilitas kepada Pemegang Polis *Unit Link*

Kenaikan/Penurunan Liabilitas kepada Pemegang Polis *Unit Link* merupakan selisih positif/negatif dari posisi liabilitas kepada pemegang polis pada tahun t dengan liabilitas kepada pemegang polis pada tahun $t-1$.

7) Beban Akuisisi (Komisi)

Pos ini menyajikan semua biaya akuisisi yang terjadi dalam rangka transaksi asuransi dan reasuransi. Penyajiannya dilaporkan secara bersih antara beban komisi/akuisisi dan pendapatan komisi.

Beban Akuisisi adalah beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi dan/atau perpanjangan kontrak asuransi seperti komisi kepada *broker*, agen dan tenaga pemasaran. Termasuk di dalam pos ini adalah pendapatan komisi yang diperoleh dari

perusahaan reasuransi dari transaksi reasuransi.

8) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional atau transaksi asuransi. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

9) Beban Pemasaran

Beban Pemasaran adalah semua beban yang terkait dengan hal-hal pemasaran dalam rangka memasarkan atau penjualan polis asuransi. Pos ini menyajikan semua biaya akuisisi yang terjadi dalam rangka transaksi asuransi dan reasuransi. Penyajiannya dilaporkan secara bersih antara beban komisi/akuisisi dan pendapatan komisi.

10) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selain dari yang disebutkan pada angka 6) sampai dengan angka 9).

11) Jumlah Beban

Pos ini menyajikan hasil penjumlahan dari seluruh beban perusahaan yang disebutkan pada angka 6) sampai dengan angka 10).

12) Laba/Rugi Usaha

Pos ini menyajikan hasil penjumlahan dari Jumlah Pendapatan dan Jumlah Beban.

13) Pendapatan Non-Operasional Lainnya

Pendapatan Non-Operasional Lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan selain dari kegiatan operasional perusahaan.

14) Beban Non-Operasional Lainnya

Beban Non-Operasional Lainnya merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selain dari kegiatan operasional perusahaan.

15) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi

keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

16) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

17) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

18) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

19) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan angka 17) dan angka 18).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

- a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:
- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
 - (2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci

entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



Multi-Industri

Format Laporan Keuangan untuk Multi-Industri terdiri atas 2 *template*, yaitu:

- 1. Laporan Keuangan tersendiri (*Template 78 s.d. Template 81*); dan
- 2. Laporan Keuangan konsolidasian (*Template 82 s.d. Template 85*).

Template 78 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Posisi Keuangan (Multi-Industri)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Aset Biologis		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Persediaan		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak		
Aset Pajak Tangguhan		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Properti Investasi		
Aset Biologis		
Aset Tetap		
Properti Pertambangan		
Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Bruto Ke Pemberi Kerja		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 79 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Fungsi
(Multi-Industri)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan		
Laba/Rugi Bruto		
Beban Penjualan		
Beban Umum dan Administrasi		
Pendapatan Keuangan		
Beban Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Beban Lain-Lain		
Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 80 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Laba Rugi Komprehensif
Berdasarkan Sifat
(Multi-Industri)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Komisi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Pengembangan Lingkungan Sosial		
Beban Perizinan		
Beban Subkontraktor		
Beban Penelitian dan Pengembangan		
Beban Bahan Bakar		
Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika		
Beban Royalti		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih		
Beban Klaim Asuransi dan Reasuransi		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		

Template 81 - Laporan Keuangan tersendiri – Laporan Perubahan Ekuitas
(Multi-Industri)

Laporan Keuangan Tersendiri - Laporan Perubahan Ekuitas							
(dalam Mata Uang Fungsional)							
<Periode Laporan>							
	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya							
Saldo Awal Periode/Tahun							
Dividen Saham							
Dividen Kas							
Penerbitan Saham Baru							
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan							
Pendapatan Komprehensif Lainnya							
Lainnya							
Saldo Akhir Periode/Tahun							

Template 82 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Posisi Keuangan
(Multi-Industri)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Aset Biologis		
Persediaan		
Pajak Dibayar di Muka		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Aset yang Dimiliki untuk Dijual		
Aset Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Lancar		
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Piutang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Persediaan		
Aset Derivatif		
Investasi / Aset Keuangan Lainnya		
- Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi		
Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama		
Aset Pajak Tangguhan		
Uang Muka dan Pembayaran Dibayar di Muka Lainnya		
Properti Investasi		
Aset Biologis		
Aset Tetap		
Properti Pertambangan		
Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi		
Aset Tidak Berwujud		
Aset Tidak Lancar Lainnya		
Jumlah Aset Tidak Lancar		
Jumlah Aset		

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Posisi Keuangan (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Pinjaman Jangka Pendek		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Utang Pajak		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Bruto Ke Pemberi Kerja		
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang		
Liabilitas yang Dimiliki Untuk Dijual		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Usaha		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Utang Lain-Lain		
- Pihak Berelasi		
- Pihak Ketiga		
Liabilitas Derivatif		
Akrual		
Provisi		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang		
Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk:		
Modal Saham		
Saham Treasuri		
Tambahan Modal Disetor		
Saldo Laba (Rugi)		
- Yang Telah Ditentukan Penggunaannya		
- Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
Komponen Ekuitas Lainnya		
Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		

Template 83 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Fungsi (Multi-Industri)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Komisi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Pengembangan Lingkungan Sosial		
Beban Perizinan		
Beban Subkontraktor		
Beban Penelitian dan Pengembangan		
Beban Bahan Bakar		
Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika		
Beban Royalti		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih		
Beban Klaim Asuransi dan Reasuransi		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 84 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (Multi-Industri)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Laba Rugi Komprehensif Berdasarkan Sifat (dalam Mata Uang Fungsional)		
	<Periode Laporan>	<Periode Komparasi>
Pendapatan		
Pendapatan Keuangan		
Pendapatan Lain-Lain		
Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan		
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan dalam Proses		
Beban Imbalan Kerja		
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		
Beban Penyusutan dan Amortisasi		
Beban Utilitas		
Beban Iklan dan Promosi		
Beban Komisi		
Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan		
Beban Sewa Operasi		
Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs		
Beban Keuangan		
Beban Pengembangan Lingkungan Sosial		
Beban Pajak dan Perizinan		
Beban Subkontraktor		
Beban Penelitian dan Pengembangan		
Beban Bahan Bakar		
Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika		
Beban Royalti		
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan		
Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih		
Beban Klaim Asuransi dan Reasuransi		
Beban Lain-Lain		
Laba/Rugi Sebelum Pajak		
Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan		
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan		
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan		
Laba/Rugi yang diatribusikan kepada:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang diatribusikan:		
- Pemilik Entitas Induk		
- Kepentingan Non-Pengendali		

Template 85 - Laporan Keuangan konsolidasian – Laporan Perubahan Ekuitas
(Multi-Industri)

Laporan Keuangan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas								
(dalam Mata Uang Fungsional)								
<Periode Laporan>								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo Awal Periode/Tahun Sebelumnya								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun Sebelumnya								
Saldo Awal Periode/Tahun								
Dividen Saham								
Dividen Kas								
Penerbitan Saham Baru								
Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan								
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Lainnya								
Saldo Akhir Periode/Tahun								

Pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk Multi-Industri adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos di dalam Laporan Posisi Keuangan meliputi:

1) Aset Lancar

Aset lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Aset Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Pos ini merupakan kas (*cash on hand*), rekening giro, dan tabungan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Setara Kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas adalah:

- (1) Deposito berjangka yang akan jatuh waktu dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan.
- (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan Setara Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam Kas dan Setara Kas, akan tetapi diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar Lainnya.

Cerukan tidak diklasifikasikan sebagai Kas dan Setara Kas. Cerukan disajikan sebagai bagian dari Pinjaman Jangka Pendek.

b) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa termasuk dalam pos ini.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Piutang Pembiayaan

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan pembiayaan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Piutang Pembiayaan Konsumen,
- (2) Piutang Pembiayaan Syariah,
- (3) Piutang Sewa Pembiayaan,
- (4) Tagihan Anjak Piutang,

yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Piutang Retensi,
- (2) Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan,
- (3) Piutang Nasabah,
- (4) Piutang Perusahaan Efek Lain,
- (5) Piutang *Reverse Repo*,
- (6) Piutang Kegiatan Manajer Investasi,
- (7) Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasihat,
- (8) Piutang Premi,
- (9) Piutang Reasuransi,
- (10) Piutang Retrosesi & Piutang Sesi
- (11) Piutang Hasil Investasi,
- (12) Piutang Kontribusi,
- (13) Aset Reasuransi,
- (14) Titipan Premi Asuransi,
- (15) Pinjaman kepada Pemegang Polis,

yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

e) Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Pos ini merupakan selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin (*progress billings*) untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin (*progress billings*).

f) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

g) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.

(3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Deposito Wajib / Dana Jaminan,
- (2) Deposito,
- (3) Efek-Efek / Surat Berharga,
- (4) Investasi pada Logam Mulia,
- (5) Investasi Pemegang *Unit Link*,
- (6) Investasi Pemegang *Unit Link* Syariah,

h) Aset Biologis

Pos ini merupakan merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Lancar. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi lebih dari 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

Aset Biologis disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau deplesi dan cadangan penurunan nilai (termasuk dari cadangan kematian atau afkir).

i) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

j) Pajak Dibayar di Muka

Pos ini terdiri atas:

- (1) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap liabilitas masa pajak berikutnya.
- (2) Kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan yang akan dikompensasikan pada masa pajak berikutnya.
- (3) Aset pajak kini yaitu selisih lebih antara jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode lalu dibandingkan dengan jumlah pajak terutang untuk periode-periode tersebut.

Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak termasuk dalam pos ini.

k) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini terdiri atas:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.
- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

Uang Muka Klaim termasuk dalam pos ini.

l) Aset yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam

keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

m) Aset Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf l).

Jaminan / Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan termasuk dalam pos ini.

2) Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar adalah aset yang direalisasikan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Aset Tidak Lancar terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena penjualan barang/jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa termasuk dalam pos ini.

Saldo Piutang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Piutang Pembiayaan

Pos ini merupakan seluruh klaim perusahaan yang timbul karena kegiatan pembiayaan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Piutang Pembiayaan Konsumen,
- (2) Piutang Pembiayaan Syariah,
- (3) Piutang Sewa Pembiayaan,
- (4) Tagihan Anjak Piutang,

yang akan jatuh waktu dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Saldo Piutang Pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak

ketiga disajikan secara terpisah

c) Piutang Lain-Lain

Pos ini merupakan seluruh klaim Perusahaan yang timbul selain karena penjualan barang/jasa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Piutang Retensi,
- (2) Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan,
- (3) Piutang Nasabah,
- (4) Piutang Perusahaan Efek Lain,
- (5) Piutang *Reverse Repo*,
- (6) Piutang Kegiatan Manajer Investasi,
- (7) Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasihat,
- (8) Piutang Premi,
- (9) Piutang Reasuransi,
- (10) Piutang Retrosesi & Piutang Sesi
- (11) Piutang Hasil Investasi,
- (12) Piutang Kontribusi,
- (13) Aset Reasuransi,
- (14) Titipan Premi Asuransi,
- (15) Pinjaman kepada Pemegang Polis

Saldo Piutang Lain-Lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

d) Persediaan

Pos ini merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai Persediaan disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

e) Aset Derivatif

Pos ini merupakan aset atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan dimiliki oleh perusahaan dengan

karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/ indeks kredit, dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f) Investasi / Aset Keuangan Lainnya

Pos ini merupakan investasi / aset keuangan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang terdiri atas:

- (1) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- (2) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain.
- (3) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan

untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Deposito Wajib / Dana Jaminan,
- (2) Deposito,
- (3) Efek-Efek / Surat Berharga,
- (4) Investasi pada Logam Mulia,
- (5) Investasi Pemegang *Unit Link*,
- (6) Investasi Pemegang *Unit Link* Syariah,

g) Investasi / Penyertaan pada Entitas Asosiasi

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

h) Investasi / Penyertaan pada Ventura Bersama

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut.

i) Investasi / Penyertaan pada Entitas Anak

Pos ini merupakan investasi dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan suatu entitas jika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

j) Aset Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (1) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan;
- (2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasikan;
- (3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

k) Uang Muka dan Pembayaran di Muka Lainnya

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Uang muka untuk pembelian barang/jasa, seperti uang

muka untuk pembelian Persediaan dan Aset Tetap.

- (2) Beban yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka.

Uang Muka Klaim termasuk dalam pos ini.

l) Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

m) Aset Biologis

Pos ini merupakan merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Lancar. Aset Biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi lebih dari 1 (satu) tahun dicatat sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

Aset Biologis disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau deplesi dan cadangan penurunan nilai (termasuk dari cadangan kematian atau afkir).

n) Aset Tetap

Pos ini merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pos ini disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

o) Properti Pertambangan

Pos ini merupakan biaya yang dapat meliputi antara lain:

- (1) Aset eksplorasi dan evaluasi atas suatu *area of interest* tertentu dimana kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas penambangan sumber daya mineral telah dapat dibuktikan
- (2) Biaya pengembangan yang diakumulasikan secara terpisah, yang tidak termasuk dalam bagian dari Aset Tetap, atas suatu *area of interest* tertentu
- (3) Aset yang diperoleh untuk melakukan pertambangan atas cadangan sumber daya mineral yang terdapat di suatu *area of interest* tertentu

Properti Pertambangan disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

p) Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi

Pos ini merupakan biaya yang dapat meliputi antara lain:

- (1) Aset eksplorasi dan evaluasi atas suatu *area of interest* tertentu dimana kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas minyak dan gas serta panas bumi telah dapat dibuktikan
- (2) Biaya pengembangan yang diakumulasikan secara terpisah, yang tidak termasuk dalam bagian dari Aset Tetap, atas suatu *area of interest* tertentu
- (3) Aset yang diperoleh untuk melakukan kegiatan ekstraksi minyak dan gas serta panas bumi yang terdapat di suatu *area of interest* tertentu

Aset Minyak, Gas, dan Panas Bumi disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi/depleksi dan penurunan nilai.

q) Aset Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pos ini disajikan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan,
- (2) Aset eksplorasi dan Evaluasi,
- (3) Aset Tidak Berwujud yang Timbul karena Perjanjian Konsesi

Jasa.

r) Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos ini merupakan Aset Tidak Lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam huruf a) sampai dengan huruf q).

Biaya Akuisisi Ditangguhkan termasuk dalam pos ini.

3) Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Pendek terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan saldo pinjaman perusahaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya, termasuk cerukan. Bunga yang telah jatuh waktu disajikan sebagai Akrua.

Saldo Pinjaman Jangka Pendek kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

b) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Utang Royalti termasuk dalam pos ini.

Saldo Utang Usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga disajikan secara terpisah.

c) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Utang Iuran Eksploitasi,
- (2) Utang Retensi,
- (3) Utang Penyaluran Kendaraan,
- (4) Utang Premi Asuransi,

- (5) Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan,
- (6) Utang Nasabah,
- (7) Utang Kegiatan Manajer Investasi / Penjamin Efek,
- (8) Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat,
- (9) Utang Perusahaan Efek,
- (10) Utang Klaim,
- (11) Utang Reasuransi,
- (12) Utang Koasuransi,
- (13) Utang Retrosesi,
- (14) Utang Komisi,
- (15) Utang Sewa Guna Usaha,
- (16) Liabilitas kepada Pemegang Polis,
- (17) Liabilitas kepada pemegang *Unit Link* Syariah,
- (18) Akumulasi Dana Tabarru.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

d) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan

menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e) Liabilitas Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Pos ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f) Utang Pajak

Pos ini merupakan kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar, antara lain:

- (1) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23, 25, 26 dan 29.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

g) Akrua

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

h) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Provisi Reklamasi, Pembongkaran dan Restorasi,
- (2) Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa,
- (3) Provisi Lain-Lain.

i) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pos ini merupakan bagian dari liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang akan jatuh waktu dalam 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

j) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa,

- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan,
- (3) Pendapatan Premi Tangguhan (*Deferred Premium Income*),
- (4) Pendapatan Komisi Tangguhan (*Deferred Commission*),
- (5) Estimasi Klaim,
- (6) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premium*),
- (7) Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan.

k) Liabilitas Bruto ke Pemberi Kerja

Pos ini merupakan biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui setelah dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin (*progress billings*) untuk semua kontrak dimana termin (*progress billings*) melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

l) Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang

Pos ini merupakan bagian dari Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Pinjaman yang Diterima,
- (2) Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Perusahaan,
- (3) Sukuk *Mudharabah*,
- (4) Pinjaman Subordinasi,
- (5) Utang Sewa Pembiayaan.

m) Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Pos ini merupakan liabilitas tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Dalam hal ini, liabilitas (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan liabilitas (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

n) Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Pendek yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) sampai dengan huruf m).

4) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang adalah liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan atau lebih dari siklus operasi normal perusahaan.

Liabilitas Jangka Panjang terdiri atas pos-pos sebagai berikut:

a) Utang Usaha

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Utang Royalti termasuk dalam pos ini.

Saldo Utang Usaha kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

b) Utang Lain-Lain

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Pos ini merupakan liabilitas yang terjadi di luar kegiatan usaha normal perusahaan untuk membayar barang/jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan pemasok.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Utang Iuran Eksploitasi,
- (2) Utang Retensi,
- (3) Utang Penyaluran Kendaraan,
- (4) Utang Premi Asuransi,
- (5) Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan,
- (6) Utang Nasabah,
- (7) Utang Kegiatan Manajer Investasi / Penjamin Efek,

- (8) Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Penasehat,
- (9) Utang Perusahaan Efek,
- (10) Utang Klaim,
- (11) Utang Reasuransi,
- (12) Utang Koasuransi,
- (13) Utang Retrosesi,
- (14) Utang Komisi,
- (15) Utang Sewa Guna Usaha,
- (16) Liabilitas kepada Pemegang Polis,
- (17) Liabilitas kepada pemegang *Unit Link* Syariah,
- (18) Akumulasi Dana Tabarru.

Saldo Utang Lain-Lain kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi disajikan secara terpisah.

c) Liabilitas Derivatif

Pos ini merupakan liabilitas atas instrumen keuangan/kontrak lain yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan dan yang dimiliki oleh perusahaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Nilainya berubah sebagai akibat perubahan variabel yang telah ditentukan (suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs, indeks harga/indeks suku bunga, peringkat kredit/indeks kredit dan variabel lain).
- (2) Tidak memerlukan investasi awal netto/memerlukan investasi awal netto dengan jumlah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (3) Disesuaikan dengan harga tertentu di masa yang akan datang.

Nilai yang dilaporkan adalah jumlah netto aset derivatif dan liabilitas derivatif yang disalinghapuskan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan)

d) Akruai

Pos ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok, termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti).

e) Provisi

Pos ini merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti serta akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Provisi Reklamasi, Pembongkaran dan Restorasi,
- (2) Provisi yang Timbul karena Perjanjian Konsesi Jasa,
- (3) Provisi Lain-Lain.

f) Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pos ini merupakan liabilitas imbalan kerja berupa imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

g) Uang Muka dari Pelanggan / Pendapatan Diterima di Muka

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Uang muka yang diterima dari pelanggan, seperti uang muka penjualan barang/jasa,
- (2) Pembayaran yang diterima dari pelanggan dan belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan barang/jasa yang belum diselesaikan,
- (3) Pendapatan Premi Tangguhan (*Deferred Premium Income*),
- (4) Pendapatan Komisi Tangguhan (*Deferred Commission*),
- (5) Estimasi Liabilitas Klaim,
- (6) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premium*),
- (7) Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan.

h) Liabilitas Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan pajak penghasilan yang terutang untuk pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

i) Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang perusahaan yang akan jatuh waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Pinjaman yang Diterima,
- (2) Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Perusahaan,
- (3) Sukuk *Mudharabah*,
- (4) Pinjaman Subordinasi,
- (5) Utang Sewa Pembiayaan.

j) Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Pos ini merupakan Liabilitas Jangka Panjang yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf i).

5) Ekuitas

a) Modal Saham

Pos ini merupakan jumlah saham, nilai nominal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk setiap jenis saham sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan.

b) Saham Treasuri

Pos ini merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh perusahaan.

c) Tambahan Modal Disetor

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham.
- (2) Selisih kurs atas modal disetor.
- (3) Biaya emisi penawaran saham perdana.
- (4) Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis antara entitas pengendali.

d) Saldo Laba (Rugi)

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan pembagian dividen dan laba rugi periode lalu.

Saldo Laba (Rugi) disajikan secara terpisah antara yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan

penggunaannya.

Saldo Laba (Rugi) yang telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan wajib dari laba rugi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

e) Komponen Ekuitas lainnya

Pos ini merupakan komponen ekuitas yang tidak dapat diklasifikasikan pada huruf a) sampai dengan huruf d).

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

1) Berdasarkan Fungsi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

b) Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan adalah beban langsung yang timbul dari barang/jasa yang dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

c) Laba/Rugi Bruto

Laba/Rugi Bruto merupakan Pendapatan dikurangi Beban Pokok Pendapatan. Laba Bruto menunjukkan margin yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi utama perusahaan.

d) Beban Penjualan

Beban Penjualan adalah beban-beban yang timbul yang terkait langsung dengan kegiatan penjualan barang/jasa. Beban penjualan antara lain meliputi beban gaji bagian pemasaran, beban penyusutan bagian pemasaran, beban iklan, beban promosi, beban pengangkutan, dan beban komisi.

e) Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi adalah beban yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Beban Umum dan Administrasi antara lain meliputi beban gaji pegawai selain bagian pemasaran, beban tenaga ahli, beban sewa operasi, beban jasa manajemen, beban penyusutan selain bagian pemasaran, dan beban komunikasi.

f) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

g) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

h) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf f).

i) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan pada huruf b), huruf d), huruf e), dan huruf g)

j) Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama

Bagian atas Laba/Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama adalah bagian perusahaan atas laba/rugi entitas asosiasi dan/atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan penjumlahan dari huruf c) sampai dengan huruf j).

l) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode.

m) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan hasil penjumlahan dari huruf k) dan

huruf l).

n) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian dari komponen entitas yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

o) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf m) dan huruf n).

p) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

q) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf o) dan p).

2) Berdasarkan Sifat

a) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan barang/jasa dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi retur, potongan harga, dan diskon.

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Pembiayaan Konsumen
- (2) Sewa Pembiayaan
- (3) Pembiayaan Syariah

b) Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan adalah pendapatan yang diterima dari investasi perusahaan pada instrumen keuangan, diantaranya pendapatan bunga.

c) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi di luar operasi utama perusahaan, yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf a) dan huruf b).

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Anjak Piutang,
- (2) Administrasi,
- (3) Bunga dan Denda,
- (4) Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek,
- (5) Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi,
- (6) Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi, Penjualan Efek, dan Penasihat keuangan,
- (7) Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek/Investasi,
- (8) Pendapatan Dividen dan Bunga,
- (9) Pendapatan Premi,
- (10) Pendapatan Ujrah (*Fee*) Asuransi Syariah,
- (11) Pendapatan Investasi – Bersih,

d) Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan

Bahan Baku dan Barang Habis Pakai yang Digunakan adalah beban atas bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

e) Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Pekerjaan Dalam Proses

Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Barang dalam Proses merupakan:

- (1) Perubahan persediaan barang dalam proses dimana saldo awal persediaan barang dalam proses dikurangi saldo akhir persediaan barang dalam proses
- (2) Perubahan persediaan barang jadi dimana saldo awal persediaan barang jadi ditambah pembelian barang jadi dan dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi yang telah terjual.

f) Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk pemberian dari perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja yang antara lain meliputi upah, gaji, bonus, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya.

g) Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan adalah beban perawatan sehari-hari terhadap aset yang dimiliki perusahaan, yang antara lain meliputi biaya perbaikan mesin dan peralatan, biaya perbaikan alat pengangkutan, dan biaya pemeliharaan perabot dan peralatan kantor.

h) Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah beban penyusutan Aset Tetap dan amortisasi Aset Tidak Berwujud yang dimiliki oleh perusahaan selama umur manfaatnya.

i) Beban Utilitas

Beban Utilitas adalah beban yang timbul dari penggunaan utilitas untuk mendukung operasional perusahaan, yang antara lain meliputi beban listrik, beban telekomunikasi, dan beban air.

j) Beban Iklan dan Promosi

Beban Iklan dan Promosi adalah beban yang timbul dari kegiatan pemasaran produk, yang antara lain meliputi beban iklan di media, *sample*, biaya sponsor, dan katalog.

k) Beban Komisi

Beban Komisi adalah beban yang ditanggung perusahaan

sehubungan dengan aktivitas pemasaran dan penjualan persediaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak perantara.

Beban akuisisi (komisi) termasuk ke dalam pos ini.

l) Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan

Beban Pengangkutan, Bongkar Muat, dan Penyimpanan adalah beban yang timbul dari pemindahan persediaan barang jadi ke gudang pelanggan, kegiatan bongkar muat, dan penyimpanan persediaan barang jadi.

m) Beban Sewa Operasi

Beban Sewa Operasi adalah beban yang timbul dari penggunaan suatu aset dengan perjanjian sewa operasi yang antara lain meliputi sewa toko, kantor, gudang, dan alat transportasi.

n) Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs

Keuntungan/Kerugian Selisih Kurs adalah keuntungan/kerugian yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari translasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

o) Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah beban yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana yang antara lain meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan amortisasi premi atau diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.

p) Beban Pengembangan Lingkungan Sosial

Beban Pengembangan Lingkungan Sosial merupakan beban yang ditanggung perusahaan untuk melakukan pengembangan dan pemeliharaan terhadap lingkungan sosial perusahaan.

q) Beban Perizinan

Beban Perizinan adalah beban yang terkait dengan memperoleh izin dari pihak otoritas untuk melaksanakan aktivitas usaha perusahaan, yang antara lain meliputi izin untuk mendirikan atau mengelola bangunan.

r) Beban Subkontraktor

Beban Subkontraktor adalah beban yang dibayarkan kepada kontraktor atas jasa konstruksi untuk mendukung aktivitas

perusahaan.

s) Beban Penelitian dan Pengembangan

Beban Penelitian dan Pengembangan adalah beban yang secara langsung dapat diatribusikan ke penelitian dan pengembangan, yang meliputi antara lain, kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru, ataupun desain, konstruksi, serta pengujian prototipe dan model sebelum digunakan.

t) Beban Bahan Bakar

Beban Bahan Bakar adalah beban atas penggunaan bahan bakar dalam aktivitas penambangan dan migas setelah memperhitungkan pembelian bahan bakar, ditambah dengan persediaan bahan bakar awal dan dikurangi dengan persediaan bahan bakar akhir.

u) Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika

Beban Seismik, Geologi, dan Geofisika adalah biaya yang antara lain meliputi teknis penyelidikan seismik, geologi, dan geofisika, biaya teknis, dan biaya-biaya lainnya untuk para ahli geologi dan petugas geofisika.

v) Beban Royalti

Beban Royalti adalah beban yang timbul atas pembayaran royalti kepada Pemerintah sehubungan dengan konsesi yang diberikan untuk mengeksplorasi dan mengambil manfaat mineral yang ada di suatu wilayah.

w) Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset keuangan ketika terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai telah terjadi.

x) Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Beban Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan adalah beban penurunan nilai atas aset non keuangan ketika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan

y) Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih

Beban Penyisihan Kerugian Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih adalah beban yang timbul dikarenakan penurunan

nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan syariah, piutang anjak piutang, dan agunan yang diambil alih dikarenakan terdapat bukti objektif yang menunjukkan telah terjadinya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa akan datang atas piutang dan agunan yang diambil alih yang dapat diestimasi secara handal.

z) Beban Klaim Asuransi dan Reasuransi

Beban Klaim Asuransi terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim.

Beban Klaim Reasuransi adalah bagian klaim yang diperoleh dari perusahaan reasuransi (reasuradur) diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

Pos ini menyajikan total beban klaim yang terjadi.

aa) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan beban operasional perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam beban yang didefinisikan dari huruf d) sampai dengan huruf z).

Pos ini antara lain meliputi:

- (1) Beban Kustodian,
- (2) Bagi Hasil untuk Investor Dana.

bb) Laba/Rugi Sebelum Pajak

Laba/Rugi Sebelum Pajak merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan dalam satu periode sebelum memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

cc) Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan

Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba/rugi dalam suatu periode

dd) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari kegiatan reguler yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

ee) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan merupakan keuntungan/kerugian yang dilakukan perusahaan dari operasi yang dihentikan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (1) mewakili lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (2) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha/area geografis operasi utama yang terpisah;
- (3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan disajikan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

ff) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan merupakan akumulasi keuntungan/kerugian dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

gg) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya merupakan pendapatan dan beban yang tidak dapat diakui dalam laba/rugi sebagaimana yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang antara lain meliputi keuntungan/kerugian revaluasi Aset Tetap, perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing atas entitas anak, dan keuntungan/kerugian aktuarial liabilitas imbalan pascakerja.

Pendapatan Komprehensif Lainnya disajikan setelah

memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan.

hh) Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan merupakan hasil penjumlahan huruf ff) dan gg).

ii) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham perusahaan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

1) Dividen Saham

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Saham terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

2) Dividen Kas

Pos ini merupakan pengaruh dikeluarkannya Dividen Kas terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

3) Penerbitan Saham Baru

Pos ini merupakan pengaruh diterbitkannya saham baru terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

4) Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan

Pos ini merupakan pengaruh Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

5) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pos ini merupakan pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

6) Lainnya

Pos ini merupakan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap komponen Ekuitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian secara umum mengacu kepada pedoman penyusunan Laporan Keuangan tersendiri sebagaimana dijelaskan di atas. Berikut adalah penjelasan untuk pos-pos yang hanya terdapat pada Laporan Keuangan konsolidasian.

1) Laporan Posisi Keuangan

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan

konsolidasian meliputi:

a) Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

b) Kepentingan Non-Pengendali

Pos ini merupakan nilai ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pos-pos yang hanya terdapat di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian meliputi:

a) Laba/Rugi yang Diatribusikan

Laba/rugi yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

b) Laba/Rugi Komprehensif yang Diatribusikan

Laba/rugi Komprehensif yang diatribusikan merupakan pembagian Laba/Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali berdasarkan kepemilikan saham Perusahaan.

e. Definisi Lainnya

1) Pihak Berelasi

a) Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Yang termasuk Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:

- (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
- (b) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
- (c) merupakan personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.

(2) Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- (a) entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari perusahaan;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a); atau
 - (g) orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b) Entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.



Profil Pelapor

Profil Pelapor KPPK disampaikan dalam format sebagaimana dapat dilihat pada *Template 86*.

Template 86 – Profil Pelapor KPPK

Informasi Tambahan Profil Pelapor KPPK

1 Tahun Buku Perusahaan

(Awal Tahun Buku)

(Akhir Tahun Buku)

2 Mata Uang Fungsional

:

3 Entitas terdaftar di bursa pada periode berjalan

:

Ya

Tidak

4 Lokasi Bursa

:

5 Jenis Efek yang dicatatkan

:

Saham

Obligasi

Saham dan obligasi

Sertifikat penitipan efek Indonesia

Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif

Lainnya (sebutkan)

6 Standar Akuntansi yang digunakan

:

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

7 Perusahaan bergerak di lebih dari 1 (satu) lini industri

Ya

Tidak

8 Memiliki izin dari Kementerian Keuangan untuk melakukan pembukuan dalam Mata Uang USD

Ya

Tidak

9 Memiliki rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usaha lebih besar dari 50% (lima puluh persen)

Ya

Tidak

10 Informasi Anak Perusahaan

Memiliki anak perusahaan

Ya

Tidak

Anak perusahaan bergerak di sektor industri yang berbeda

Ya

Tidak

No	Nama Anak Perusahaan	Negara Lokasi
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Informasi yang disampaikan oleh Pelapor dalam Profil Pelapor KPPK meliputi:

1. Tahun Buku Perusahaan

Diisi dengan periode awal dan periode akhir dari tahun buku yang digunakan entitas Pelapor.

Contoh:

Awal Tahun Buku: Januari

Akhir Tahun Buku: Desember

2. Mata Uang Fungsional

Diisi dengan kode mata uang fungsional yang digunakan entitas Pelapor (sesuai standar ISO 4217). Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi di mana entitas Pelapor beroperasi.

Contoh: IDR, USD

3. Entitas Terdaftar di Bursa pada Periode Berjalan

Diisi “Ya” jika entitas Pelapor terdaftar dalam bursa di suatu tempat/lokasi/negara dan sebaliknya.

4. Lokasi Bursa

Diisi dengan lokasi bursa tempat entitas Pelapor terdaftar jika poin 4 diisi “Ya”.

5. Jenis Efek yang Dicatatkan

Diisi dengan jenis efek dari entitas Pelapor yang dicatatkan dalam bursa sesuai pada poin 5.

6. Standar Akuntansi yang Digunakan

Diisi dengan Standar Akuntansi yang digunakan oleh entitas Pelapor, yaitu antara:

- a. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), atau
- b. ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

7. Multi-Industri

Diisi “Ya” jika entitas Pelapor secara tersendiri bergerak di lebih dari 1 (satu) lini industri.

8. Izin Kementerian Keuangan untuk Melakukan Pembukuan dalam Mata Uang USD

Diisi “Ya” jika entitas Pelapor memiliki izin dari Kementerian Keuangan untuk melakukan pembukuan dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD).

9. Rasio Pendapatan Ekspor

Diisi “Ya” jika entitas Pelapor memiliki rasio pendapatan ekspor terhadap pendapatan usaha lebih besar dari 50% (lima puluh persen).

10. Informasi Anak Perusahaan

a. Kepemilikan Anak Perusahaan

Diisi “Ya” jika entitas Pelapor memiliki anak perusahaan

b. Sektor Industri Anak Perusahaan

Diisi “Ya” jika anak perusahaan dari entitas Pelapor bergerak di sektor industri yang berbeda dengan entitas Pelapor.

c. Daftar Anak Perusahaan

Diisi dengan daftar nama anak perusahaan yang dimiliki entitas Pelapor.

KEPALA DEPARTEMEN STATISTIK,

HENDY SULISTIOWATY